

**STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN *SOCIAL EMOTIONAL
LEARNING* (SEL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ANI YASMIATI

NIM : 22531016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Rektor IAIN Curup

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

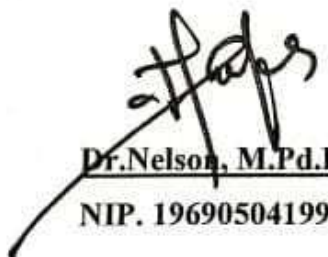
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ani Yasmianti (22531016) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SOCIAL EMOTIONAL LEARNING (SEL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHIANG”** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Curup, 06 Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II



Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP.198503282020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Yasmianti

NIM : 22531016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagai semestinya.

Curup, 06 Agustus 2026

Penulis



Ani Yasmianti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1356 /In.34/FT/PP.00.9/08/2026

Nama : Ani Yasmiati
NIM : 22531016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 12-Agustus-2026
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

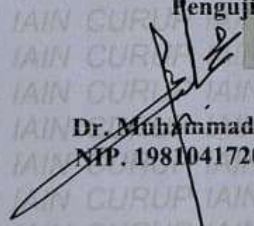
Sekretaris,


Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905041998031006


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakli Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi. Tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu diiringikan kepada Rasulullah SAW “Allahumma Sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman., sebagai sumber teladan dan inspirasi ilmu bagi seluh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang”. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan pembelajaran, baik dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, yang dimulai dari tahap pelaksanaan hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan sepuh hati yang sangat dalam kepada semua yang telah ikut berkontribusi serta selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Selvi Pransiska, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Nelson, M. Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M. Pd.I selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen civitas akademika IAIN Curup, Bapak Ibu dosen sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Edianto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merigi dan Khairul Mu'minin, S.Pd.I. selaku guru PAI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulisan dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnanya, supaya lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 06 Agustus 2026

Penulis,



Ani Yasmiati

Nim. 22531016

MOTTO

﴿يُسْرًا أَلْتَسِرْ مَعَ إِنَّ ۝ يُسْرًا أَلْتَسِرْ مَعَ فَإِنَّ﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

- (Q.s Al-Insyirah 5-6)

“Dengar!! semua orang memiliki gilirannya masing-masing.

Bersabar dan tunggulah, itu akan datang dengan sendirinya

Maksudku, giliran mu”

-Gol D Roger (One piece 894)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil‘alamiin, dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ucapan Syukur Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Hanya dengan izin dan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah M. Partono dan Ibu Erlina Siregar, sebagai pahlawan dan sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan, perhatian, serta dukungan baik moril maupun materi yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang senantiasa menguatkan langkah penulis dalam meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, rezeki yang halal dan berlimpah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat kepada Ayah dan Ibu. Aamiin.
3. Kedua adikku tersayang, Raply Wahjianto dan Gustri Susi Ami, yang selalu memberikan semangat, do'a, serta menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan menjadi pribadi yang membanggakan keluarga.
4. Teman-teman tercintaku, Agnesvia Kirani, Amallia Ade Rizki, Euis Nur Alimi, Indah Pratama Putri Sari, Rahma Fitriana, dan Siti Nurul Khasanah, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh kenangan dan pembelajaran.
5. Teman-teman seperjuangan PAI Kelas A Angkatan 2022, KKN Desa Taba Air Pauh dan PPL MIN 1 Rejang Lebong, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, pengalaman, dan cerita yang telah kita lalui bersama. Semoga tali

silaturahmi tetap terjaga dan pengalaman yang telah kita peroleh menjadi bekal berharga untuk masa depan.

6. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan potensi, dan meraih impian.
9. *Last but not least*, diri saya sendiri. Ani Yasmianti, atas komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Proses yang dijalani tidak selalu mudah, namun dengan keteguhan, keberanian, dan keyakinan, penulis mampu bertahan. Kepercayaan bahwa setiap usaha akan menghasilkan kebaikan menjadi penguat dalam setiap tahap yang dilalui, meskipun diwarnai dengan kelelahan dan berbagai hambatan. Seluruh perjuangan yang ditempuh membuahkan hasil yang nyata, doa-doa yang dipanjatkan terjawab secara bertahap. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bahwa proses dan pertumbuhan diri merupakan hal yang patut disyukuri dan dihargai.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca

ABSTRAK

ANI YASMIATI, NIM. 22531016, "Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Social Emotional Learning (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kerap berfokus pada aspek kognitif, sementara penguatan aspek emosional dan sosial peserta didik belum banyak diperhatikan secara sistematis. Kondisi ini mendorong guru untuk mengintegrasikan *Social Emotional Learning* (SEL) ke dalam pembelajaran PAI sebagai upaya menyeimbangkan penguatan karakter dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi guru dalam mengimplementasikan SEL pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang; dan 2) dampak penerapan SEL pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru mengimplementasikan SEL dengan mengintegrasikan lima kompetensi inti kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab bersama nilai-nilai ajaran Islam, melalui strategi seperti *check in* emosional, jeda emosional, pembiasaan tolong-menolong, kerja kelompok, dan pertanyaan pemantik berbasis kisah islami; 2) penerapan SEL berdampak positif pada meningkatnya keterbukaan emosional, kemampuan mengelola emosi dan kedisiplinan, sikap empati dan toleransi, kerja sama dan komunikasi, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan peserta didik, meskipun dampaknya belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Secara keseluruhan, strategi integrasi SEL yang diterapkan guru dinilai efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Strategi Guru, *Social Emotional Learning*, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
B. Penelitian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	43

G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....	48
2. Profil SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....	48
3. Motto SMP Negeri 1 Merigi	49
4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Merigi	50
5. Tujuan Umum SMP Negeri 1 Merigi	51
6. Daftar Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Merigi	52
B. Temuan Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....	48
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Tata Usaha.....	52
Tabel 4.3 Data Jumlah Pendidik berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	53
Tabel 4.4 Data Jumlah Pendidik berdasarkan Sertifikat Pendidik	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga menuntut pengembangan kompetensi sosial dan emosional peserta didik secara menyeluruh. Fenomena krisis moral yang melanda generasi muda, seperti meningkatnya kasus perundungan (bullying), tawuran antarpelajar, rendahnya empati, serta lemahnya kemampuan pengelolaan emosi, menjadi alarm serius bagi dunia pendidikan Indonesia.¹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya dituntut cerdas secara akademik tetapi juga mampu mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, membuat keputusan bertanggung jawab, dan menunjukkan empati kepada Sesama, sehingga melahirkan kebutuhan nyata terhadap pendekatan pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan dimensi sosial dan emosional ke dalam proses pendidikan formal.²

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, *Social Emotional Learning* (SEL) atau Pembelajaran Sosial dan Emosional hadir sebagai pendekatan yang secara sistematis mengintegrasikan pengembangan

¹ Muhammad Humam Nasrudin and others, 'Systematic Literature Review: Analisis Implementasi Social Emotional Learning (Sel) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar', 10 (2025), 303–31.

² Nurkhairina, 'Integrasi Kerangka Casel dalam Pengembangan Materi *Social Emotional Learning* untuk Penguatan Interaksi Sosial Siswa MI', 5 (2025), 88–97.

kompetensi sosial dan emosional ke dalam proses pembelajaran. SEL merupakan suatu kerangka pendekatan yang dikembangkan oleh Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi inti yang meliputi kesadaran diri (*self awareness*), manajemen diri (*self management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan berelasi (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).³

Melalui pendekatan ini, individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, dibimbing untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan terarah. Keistimewaan SEL terletak pada orientasinya yang tidak semata-mata berpusat pada pengembangan diri secara individual, melainkan juga menekankan pentingnya keterampilan dan kompetensi dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Menurut Elias dkk., proses pembelajaran sosial emosional pada hakikatnya berlangsung ketika seseorang mampu mengenali dan mengelola emosinya sendiri, menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, bersikap empati terhadap orang lain, mengambil keputusan yang tepat, serta bersedia bertanggung.

³ Arif Fahmi Ritonga and Panca Dewi Purwati, '*Implementasi pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional Learning (CASEL) dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik*', 10. September (2024).

Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik.⁴ Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam pada dasarnya memiliki keselarasan yang erat dengan kompetensi SEL. Pengendalian diri (*mujahadah al-nafs*), kepedulian terhadap sesama (*rahmah dan ukhuwwah*), kejujuran dan tanggung jawab (*amanah dan shidq*), serta kesadaran diri sebagai hamba Allah (*muraqabah*) merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan kompetensi *self awareness*, *self management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision making* dalam kerangka SEL.

Keselarasan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi SEL tersebut bukan sekadar kesamaan istilah, sebab pengembangan kepribadian, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial peserta didik juga menjadi amanat yang secara tegas digariskan dalam kerangka yuridis pendidikan nasional Indonesia arah pendidikan nasional pun sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁴ Siti Nurfatimah, 'Integrasi Literasi Al- Qur ' an Dan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam', 4.4 (2026), 11803–11.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁵ Ketentuan ini dipertegas lebih lanjut dalam Pasal 3 undang-undang yang sama, yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁶

Tujuan pendidikan nasional tersebut secara implisit menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur hanya dari aspek kognitif atau akademik semata, melainkan juga harus mencakup pengendalian diri, kepribadian, dan tanggung jawab sosial peserta didik, yang pada dasarnya merupakan inti dari kompetensi *Social Emotional Learning*. Dengan demikian, integrasi SEL ke dalam pembelajaran PAI bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga sejalan dengan amanat pendidikan nasional Indonesia. Amanat konstitusional tersebut sesungguhnya bukan hal baru, sebab Al-Qur'an dan hadis telah jauh lebih dahulu menanamkan prinsip-

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

prinsip dasar pembentukan pribadi yang utuh, sebagaimana dapat disebutkan dalam ayat berikut.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd (13): 11:

يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مَنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَّبَتْ لَهُ
 ١١ ○ وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوْءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا

Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."⁷

Sebuah prinsip yang selaras dengan kesadaran dan pengelolaan diri.

Kesadaran sosial serta keterampilan berelasi juga ditegaskan dalam QS. Al-

Hujurat (49): 13:

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لِتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأَنْثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتُمْ إِنَّا الْبَاقِ يَأْتِيهَا
 ١٣ ○ خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ اللَّهُ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."⁸

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Ar-Ra'd (13): 11.

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Hujurat (49): 13.

Dengan demikian, pembelajaran PAI sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi sarana integrasi pembelajaran sosial emosional yang berbasis pada nilai-nilai Islam secara autentik.⁹

Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal dalam praktik pembelajaran. Pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih sering berfokus pada aspek kognitif, hafalan materi, serta pencapaian akademik semata, sehingga pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik belum mendapatkan perhatian yang memadai. Metode ceramah yang bersifat satu arah, evaluasi yang hanya mengukur kemampuan hafalan, serta minimnya ruang refleksi bagi peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup mereka, menjadikan PAI belum mampu berkontribusi secara optimal pada pembentukan kompetensi sosial emosional siswa.¹⁰ Padahal, pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap empati, pengendalian diri, tanggung jawab, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang positif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan landasan akademik yang cukup kuat terkait penerapan *Social Emotional Learning* di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

⁹ Devi Rofidah Celine, Iksan Kamil Sahri, and Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 'Revitalisasi *Social emotional Learning* (SEL) dalam Pendidikan Islam: Integrasi Pendekatan Holistik untuk Kebahagiaan dan Ketahanan Mental Siswa', 9.2 (2025), 291–301.

¹⁰ Devi Amelia and others, 'Pembelajaran PAI sebagai Sarana Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital', 2026, 44–61.

Azizah, Maufur, dan Mulyono mengungkap bahwa pendidik di jenjang Sekolah Menengah Pertama telah mengintegrasikan dimensi sosial emosional melalui pendekatan pembiasaan, internalisasi karakter, serta penguatan relasi antara pendidik dan peserta didik, yang hasilnya secara nyata berkontribusi pada tumbuhnya suasana kelas yang lebih positif serta perkembangan kompetensi sosial emosional siswa, meskipun kajian tersebut masih terikat pada konteks mata pelajaran tertentu dan belum menyentuh muatan nilai-nilai keislaman yang melekat dalam Pendidikan Agama Islam.¹¹

Menurut Cholis dkk membuktikan bahwa penerapan SEL di lingkungan pendidikan dasar mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik secara bermakna, utamanya melalui penguatan kapasitas kesadaran diri dan kemampuan mengelola emosi, namun penelitian tersebut belum merambah pada eksplorasi strategi pedagogis guru secara lebih rinci dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

Menurut penelitian Putri dan Kholifah Pendekatan sosial emosional yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI juga terbukti memiliki potensi signifikan dalam meminimalisir perilaku bullying di sekolah melalui lima dimensi pembelajaran yang berpijak pada nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan pengembangan empati peserta didik. Namun demikian, penelitian

¹¹ Lutfiana Azizah and Tri Mulyono, 'Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Oleh Guru Bahasa Jawa SMP Negeri', 5.4 (2024), 6373–82 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2057>>.

¹² Fajar Nurdiansyah and others, 'Anwar, A. Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018, 58-69.', ed. by Ikatan Penerbit Indonesia, *Humaniora*, 1.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>>.

ini masih berada pada tataran teoritis dan belum menyentuh praktik implementasi secara langsung di lapangan, khususnya pada jenjang SMP. Selain itu, ruang lingkup penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih terbatas pada jenjang Sekolah Dasar swasta atau mengkaji SEL pada mata pelajaran umum di luar Pendidikan Agama Islam, sehingga belum menjangkau realitas pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama negeri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah mengidentifikasi hambatan berupa keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya sinergi antar warga sekolah. Meski sudah mengkaji integrasi SEL dalam PAI, penelitian ini terbatas pada jenjang Sekolah Dasar dan bukan pada jenjang SMP.¹³ Dari keseluruhan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang secara khusus memotret implementasi strategi SEL yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama secara empiris dan mendalam masih sangat terbatas dan mendesak untuk dilakukan.¹⁴

Penerapan *Social Emotional Learning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan karakter peserta didik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil penerapan SEL dan

¹³ Mohammad Dzakiyyuddin, Anton Musa, and Mohammad Irham, 'Social Emotional Learning (SEL) Terintegrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islammanaaratul Iman Bandung', 09 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20148>>.

¹⁴ Titin Nurhidayati, 'Pendekatan Social Emotional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meminimalisir Bullying Di Sekolah Pendahuluan Sebagai Makhluk Sosial , Manusia Berhak Mendapatkan Perlakuan Sama Yaitu Dalam Penghormatan Atau pun Penghargaan Dalam Berkehidupan .', 14.1 (2024), 30–43 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5207>>.

belum secara khusus mengkaji strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi implementasi SEL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, strategi guru merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan implementasi SEL

dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, belum ada satupun penelitian yang secara khusus dan empiris menelaah bagaimana implementasi SEL dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Pertama negeri, padahal peserta didik pada jenjang tersebut tengah berada dalam fase perkembangan remaja awal yang ditandai oleh dinamika emosional yang jauh lebih kompleks dan rentan, sehingga penerapan SEL dalam pembelajaran PAI pada jenjang ini sesungguhnya memiliki urgensi yang sangat tinggi dan memerlukan strategi yang adaptif, kontekstual, serta selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh dari mata pelajaran tersebut.

Kajian ini memiliki signifikansi yang dapat ditinjau dari tiga dimensi. Secara praktis, peserta didik di jenjang SMP tengah berada dalam fase transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju remaja yang ditandai oleh kondisi psikologis yang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan sosial dan emosional, seperti konflik antarteman, tekanan kelompok sebaya, krisis identitas diri, serta melemahnya nilai-nilai akhlak. Apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan peserta didik secara optimal. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam melalui

kajian empiris yang selama ini masih sangat langka, khususnya mengenai strategi integrasi SEL dalam pembelajaran PAI di jenjang SMP. Secara kebijakan, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pengawas, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pengembangan kompetensi guru PAI yang lebih holistik dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Dalam keberhasilan implementasi SEL, peran guru menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional.¹⁵ Guru PAI yang berhasil mengintegrasikan SEL dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang aman secara emosional, di mana setiap siswa merasa dihargai, didengar, dan diterima. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai SEL ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi reflektif, pembelajaran kooperatif, analisis kisah-kisah Islami dalam Al-Qur'an dan hadis, jurnal refleksi pribadi, pemberian keteladanan, maupun kegiatan muhasabah yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesadaran sosial dan emosional mereka secara lebih optimal.

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi-strategi tersebut, mulai dari tahap, pelaksanaan, hingga evaluasi yang autentik, menjadi unsur utama yang menentukan keberhasilan implementasi

¹⁵ Devi Amelia and others, 'Pembelajaran PAI sebagai Sarana Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital', 2026, 44–61.

SEL dalam proses pembelajaran PAI. Sayangnya, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada hasil penerapan SEL dan belum secara khusus mengkaji strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi implementasi SEL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal strategi guru merupakan unsur paling menentukan keberhasilan proses tersebut.¹⁶

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan peneliti tanyakan pada guru PAI di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang dapat peneliti ambil kesimpulan, ditemukan bahwa karakter peserta didik pada setiap kelas memiliki perbedaan yang cukup beragam. Terdapat siswa yang aktif dan mudah berinteraksi, namun ada juga siswa yang cenderung pendiam, kurang percaya diri, mudah terpancing emosi, serta memiliki kemampuan sosial yang berbeda-beda. Perbedaan karakter tersebut menyebabkan guru harus menggunakan pola pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda pada setiap kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada siswa kelas VIII karena pada jenjang tersebut peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang”.

¹⁶ Ipah Arianti and Asep Dudi Suhardini, ‘Refleksi Guru Dan Internalisasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sosial Emosional Di Sekolah’, 2.2 (2025), 266–80.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, dengan fokus pada:

1. Strategi guru dalam merancang dan menerapkan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, yang mencakup penguatan kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan emosi dan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan hubungan (*relationship skills*), serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*).
2. Dampak penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, tanpa melakukan perbandingan dengan sekolah lain maupun mata pelajaran lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat pertanyaan untuk dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang?

2. Bagaimana dampak penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengembangan sosial dan emosional peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik melalui pembelajaran PAI serta menjadi bahan kajian dalam pengembangan pembelajaran yang lebih humanis, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional peserta didik di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Social Emotional Learning* (SEL). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mendukung pembelajaran yang tidak hanya berfokus

pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang memiliki makna usaha dalam mencapai kemenangan dalam peperangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Menurut Rifky, strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Helmiati, strategi merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Menurut Gafur dalam Yuberti, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih guru untuk memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, menurut Bakhruddin dkk., strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹⁷ Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-angin, and Abdul Murad, 'Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar', 6.5 (2022), 7858–64.

yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.

2. *Social Emotional Learning* (SEL)

a. Definisi Kecerdasan Emosional

Teori Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) yang dikembangkan oleh Daniel Goleman merupakan salah satu kerangka kerja utama dalam SEL. Goleman memperkenalkan konsep ini dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Teori ini menekankan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sama pentingnya, bahkan lebih, daripada kecerdasan intelektual (IQ) dalam menentukan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial.

1) Komponen Utama Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama.¹⁸

a.) Kesadaran Diri: Kesadaran diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri. Ini

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995). hlm. 37.

termasuk kesadaran akan kekuatan dan kelemahan pribadi, serta bagaimana emosi mempengaruhi pikiran dan perilaku.

- b.) **Pengelolaan Diri:** Pengelolaan diri mencakup kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi secara konstruktif. Individu yang mampu mengelola diri dengan baik dapat menghadapi stres, mengatasi frustrasi, dan menyesuaikan perilaku mereka dengan situasi yang dihadapi.
- c.) **Motivasi:** Motivasi dalam konteks kecerdasan emosional bukan hanya dorongan untuk mencapai tujuan, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan semangat dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Individu yang termotivasi tinggi cenderung lebih fokus dan berkomitmen terhadap pencapaian tujuan mereka.
- d.) **Empati:** Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini memungkinkan individu berinteraksi dengan lebih efektif, membangun hubungan yang lebih baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.
- e.) **Keterampilan Sosial:** Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang sehat, dan bekerja sama dalam tim. Individu dengan keterampilan sosial yang baik mampu menyelesaikan

konflik secara konstruktif dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

2) Implementasi Teori Kecerdasan Emosional dalam SEL

Implementasi Teori Kecerdasan Emosional dalam SEL memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, siswa tidak hanya mampu mengelola emosinya sendiri tetapi juga mampu memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik dapat mengenali perasaan marah atau frustrasi mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi emosi tersebut tanpa mengganggu proses belajar atau hubungan sosial mereka. Selain itu, keterampilan sosial yang baik memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek kelompok, menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, dan membangun jaringan dukungan yang kuat di lingkungan sekolah. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih suportif dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung.

b. Definisi Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, merupakan salah satu landasan teoretis utama dalam bidang

SEL. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modelisasi perilaku orang lain, serta interaksi antara faktor lingkungan, kognitif, dan perilaku. Bandura memperkenalkan konsep ini secara komprehensif dalam bukunya *Social Learning Theory*, dan kemudian mengembangkannya lebih lanjut dalam *Social Cognitive Theory*.

1) Komponen Utama Teori Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial Bandura terdiri dari beberapa komponen kunci yang saling berinteraksi, yaitu sebagai berikut.¹⁹

- a) Pembelajaran melalui Observasi: Individu dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Proses ini dikenal sebagai *observational learning* atau *modeling*. Misalnya, seorang siswa yang melihat gurunya menangani konflik dengan tenang dan adil akan cenderung meniru cara tersebut dalam situasi serupa.
- b) Proses Kognitif: Pembelajaran tidak hanya terjadi melalui imitasi, tetapi juga melibatkan proses kognitif seperti perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Individu harus memperhatikan model, menyimpan informasi yang diamati, mampu mereproduksi perilaku tersebut, dan memiliki motivasi untuk melakukannya.
- c) *Self-Efficacy*: Bandura juga memperkenalkan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk

¹⁹ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025), hlm. 16-18.

berhasil dalam tugas tertentu. Tingkat *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk menghadapi tantangan dengan optimisme dan persistensi (kegigihan).

- d) Penguatan dan Hukuman: Pembelajaran juga dipengaruhi oleh konsekuensi dari perilaku. Penguatan positif meningkatkan kemungkinan perilaku akan diulang, sedangkan hukuman atau penguatan negatif dapat menurunkan frekuensi perilaku tersebut.

2) Implikasi Teori Pembelajaran Sosial dalam SEL

Teori Pembelajaran Sosial memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks SEL, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Berikut adalah beberapa implikasi utama.

- a) Peran Guru sebagai Model: Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang penting. Sikap, cara berbicara, dan cara menangani konflik guru akan diobservasi dan diimitasi oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang positif dan etis dalam interaksi sehari-hari.
- b) Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini mendukung metode pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar keterampilan sosial

seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan penyelesaian konflik.

Pembelajaran Sosial Emosional

- c) Penggunaan Media dan Teknologi: Dalam era digital, media dan teknologi menjadi alat penting dalam pembelajaran observasi. Video pembelajaran, simulasi virtual, dan platform online dapat digunakan untuk memperlihatkan model perilaku yang diinginkan, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengamatan dalam lingkungan yang terkontrol.
- d) Penguatan Positif dalam Pembelajaran: Menggunakan penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengadopsi perilaku yang diinginkan. Sebaliknya, penguatan negatif atau hukuman harus digunakan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif pada kesejahteraan emosional siswa.

c. Pengertian Sosial Emotional Learning (SEL)

Menurut Wayan Redhana dalam bukunya Pembelajaran Sosial Emosional, *Social Emotional Learning* (SEL) atau Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merujuk pada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang memungkinkan individu memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. PSE tidak hanya fokus pada aspek

akademik, tetapi juga menekankan pentingnya kesejahteraan emosional dan sosial sebagai bagian integral dari perkembangan manusia.²⁰

Menurut Taylor dkk dalam Allison Paolini *Social Emotional Learning* merupakan proses di mana individu memperoleh, mendapatkan, dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan, menunjukkan empati, membangun serta memelihara hubungan yang sehat dan harmonis, serta membuat keputusan yang tepat.²¹

Pembelajaran sosial emosional menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial manusia karena tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan hubungan sosial peserta didik. Menurut CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*), *Social Emotional Learning* merupakan proses yang membantu individu, baik anak maupun orang dewasa, dalam mengembangkan kemampuan dasar agar mampu menjalani kehidupan dengan baik dan terarah. Dalam penerapannya, individu tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga mampu membangun hubungan yang

²⁰ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025), hlm. 1.

²¹ Allison Paolini and D Ph, 'Social Emotional Learning : Role of the School Counselor in Promoting College and Career Readiness', 4.1 (2019), 1–12.

baik dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan guru maupun orang tua.²²

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman dalam Nosyanti, perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial emosional memiliki beberapa tujuan penting, yaitu:²³

- 1) Membantu peserta didik memahami diri sendiri (*sense of self*) serta mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik.
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti menaati peraturan, menghormati orang lain, serta memiliki inisiatif dalam bertindak.
- 3) Mengembangkan sikap sosial peserta didik, seperti empati, sikap saling berbagi, kerja sama, dan kemampuan bersikap tertib dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan emosi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sosial peserta didik. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Sebaliknya, peserta didik yang belum mampu mengendalikan emosi cenderung mengalami

²² Indana Zulfa Majidah and Anas Ahmadi, 'Pembelajaran Sosial Emosional: Menghadirkan Pendidikan Yang Berpihak Kepada Siswa Melalui Kurikulum Merdeka', 8 (2024), 579–96.

²³ Nosyanti Adya Safitri, 'Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Pengasuhan Yang Melibatkan Ayah', 6.2 (2022), 154–60.

kesulitan dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan sosial dan emosional perlu dikembangkan secara seimbang dalam proses pendidikan.²⁴

d. Tahapan Pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL)

Social Emotional Learning (SEL) mencakup 5 tahapan utama berdasarkan kerangka dalam CASEL menurut Wayan Redhana, Yaitu:²⁵

1) Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri merupakan komponen fundamental dalam PSE yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, nilai, kekuatan, serta kelemahan diri sendiri. Kesadaran diri mencakup dua aspek utama: kesadaran emosional dan kesadaran diri kognitif. Kesadaran emosional melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan merasakan emosi secara akurat, sedangkan kesadaran diri kognitif berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana emosi tersebut mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Kesadaran diri tidak hanya sebatas pengenalan terhadap emosi pribadi, tetapi juga melibatkan refleksi diri yang mendalam. Individu yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang motivasi dan tujuan mereka, serta bagaimana

²⁴ Ricky Avandra, Neviyarn, and Irdamurni, 'Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar', 09.2 (2023), 5562.

²⁵ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025), hlm. 35–66.

tindakan mereka berdampak pada diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

2) Pengelolaan Emosi (*Self Management*)

Pengelolaan emosi adalah salah satu komponen utama dalam PSE yang bertujuan membantu individu mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi mereka secara efektif. Teknik pengelolaan emosi tidak hanya penting untuk kesejahteraan pribadi tetapi juga berkontribusi pada interaksi sosial yang sehat dan prestasi akademik yang optimal. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan emosi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

3) Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Pengertian Empati dan Keterampilan Interpersonal Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, serta kemampuan untuk memahami situasi dari perspektif mereka. Dalam konteks PSE, empati merupakan salah satu keterampilan interpersonal yang esensial, yang memungkinkan siswa membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan sesama. Keterampilan interpersonal mencakup berbagai aspek seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan penyelesaian konflik, yang semuanya sangat dipengaruhi oleh kemampuan empati.

4) Keterampilan Hubungan (*Relationship Skills*)

Pengertian Komunikasi Efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat sehingga diterima dan dipahami oleh penerima pesan sesuai dengan maksud yang diinginkan. Dalam konteks PSE, komunikasi efektif merupakan keterampilan interpersonal yang esensial yang memungkinkan siswa berinteraksi secara konstruktif, membangun hubungan yang sehat, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Komunikasi efektif tidak hanya melibatkan aspek verbal, tetapi juga non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara.

5) Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (*Responsible Decision Making*)

Proses pengambilan keputusan adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan individu untuk memilih alternatif terbaik dari berbagai opsi yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu. Dalam PSE, kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan etis merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan pada siswa. Proses ini tidak hanya melibatkan analisis logis tetapi juga mempertimbangkan aspek emosional dan sosial yang mempengaruhi pilihan yang diambil. Proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif, pemilihan solusi, implementasi keputusan, dan evaluasi hasil. Setiap tahap ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa

keputusan yang diambil adalah yang paling efektif dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh individu.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik. Guru dapat menerapkan SEL melalui pembiasaan positif, pemberian apresiasi, kegiatan refleksi, diskusi kelompok, serta pengembangan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik secara seimbang.²⁶ Penerapan SEL dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, kemampuan bekerja sama, pengendalian emosi, motivasi belajar, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Selain itu, penerapan SEL juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.²⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah

²⁶ Lutfiana Azizah and Tri Mulyono, 'Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional oleh Guru Bahasa Jawa SMP Negeri', 5.4 (2024), 6373–82.

²⁷ Mutiara Arieny, Dewi Kartika, and Mgs Muhammad Tibrani, 'Implementation Social and Emotional Learning (SEL): Promoting Students ' Learning Activities', 8 (2023), 2210–21.

pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie" yang asal katanya paedagogia yang berarti "pergulatan dengan anak". Paduan katanya paedagogos yang berarti paedos (anak) dan agoge (saya membimbing). Jelaslah bahwa paedagogos menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri.²⁸

Sedangkan dalam Bahasa Inggris, *Education* (pendidikan) dari istilah *educate* (mendidik) ialah memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), serta berbagi (*to involve, to develop*). dalam pengertian sempit, *education*, atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan buat memperoleh pengetahuan.²⁹ Istilah "pendidikan" dalam pendidikan Islam kadang- kadang disebut al-Ta'lim. Al-Ta'lim biasanya diterjemahkan dengan "pengajaran", ia kadang-kadang disebut al-Ta'dib. Al-Ta'dib secara etimologi (bahasa) diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ani Setyorini and Siti Asiah pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang

²⁸ Dhurriyatus Saadah, Anjali Nurussafaa, and Pendidikan Agama Islam, 'Memahami Konsep Pendidikan Agama Islam', 7.1 (2024), 48–62.

²⁹ Di S D Islam Al-bayani, Salman Al Farisi, and Undang Ruslan Wahyudi, 'Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran', 3.1 (2023), 45–53.

³⁰ Universitas Sultan and Ageng Tirtayasa, 'Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah', 6.2 (2019), 194–209.

setinggi-tingginya.³¹ Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam Muchamad Suradji pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai nilai Islam.

³¹ Ani Setyorini and Siti Asiah, 'Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)', 2021, 71–99.

³² Ahmad D. Marimbaa, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Maarif, 1989), h. 18.

³³ Muchamad Suradji, 'Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa', 18–34.

B. Penelitian Relevan

1. Watchara Khongsankham, dkk (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *“Fostering Emotional Intelligence and Social Competence: A Comprehensive Review of Social-Emotional Learning (SEL) in Education”* menyimpulkan bahwa implementasi SEL melalui lima kompetensi inti sangat krusial bagi perkembangan akademik dan sosial siswa, serta perlunya inovasi digital untuk memperkuat dampaknya.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) dalam dunia pendidikan dengan tujuan meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Perbedaannya, Khongsankham dkk menggunakan pendekatan studi pustaka (*comprehensive review*) yang menganalisis literatur global secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti tulis merupakan penelitian lapangan (*field research*) kualitatif yang berfokus pada strategi spesifik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.
2. Ani Minarti, dkk (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) terhadap Kesejahteraan (Well-being) Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review”* menjelaskan bahwa penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) dapat membantu meningkatkan

³⁴ Watchara Khongsankham, ‘Fostering Emotional Intelligence and Social Competence : A Comprehensive Review of Social-Emotional Learning (SEL) in Education’, 1.February (2024), 17–28.

kesejahteraan peserta didik, kemampuan sosial, kontrol emosi, serta hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah.³⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) dalam dunia pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, Ani Minarti dkk menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA yang menganalisis artikel ilmiah pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang berfokus pada strategi spesifik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

3. M. Ekahidayatullah, dkk (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Kolaborasi *Social Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning*: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas” menyimpulkan bahwa penggabungan pendekatan SEL dengan pembelajaran berbasis pengalaman secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) di lingkungan sekolah menengah untuk

³⁵ Ani Minarti, Ila Rosmilawati, and Dase Erwin Juansah, ‘Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (*Social Emotional Learning*) Terhadap Kesejahteraan (*Well-Being*) Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*’, 9.4 (2025), 811–23.

³⁶ M Ekahidayatullah and Muhammad Azriansah, ‘Kolaborasi *Social Emotional Learning* (SEL) Dan *Experiential Learning* : Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas’, 4.3 (2025).

meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya, M. Ekahidayatullah dkk menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen (*quasi-experimental*) untuk mengukur dampak kolaborasi SEL dengan *experiential learning* pada siswa SMA, sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan SEL secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

4. Abdul Hakim, dkk (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran PJOK” menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SEL secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berinteraksi, dari siklus I sebesar 58,3% menjadi 83% pada siklus II.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) di lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan aspek karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Perbedaannya, penelitian Abdul Hakim dkk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada siswa kelas V Sekolah Dasar dalam mata pelajaran PJOK, sedangkan penelitian

³⁷ Abdul Hakim and others, ‘Pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran PJOK’, 8.3 (2025), 1–8.

yang peneliti tulis menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan SEL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.

5. Ni Nengah Sri Armini dan L. Virginayoga Hignasari (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) Dalam Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Fokus Belajar Siswa” menyimpulkan bahwa implementasi PSE efektif dalam menstabilkan kompetensi sosial emosional siswa sehingga mereka dapat belajar dengan fokus yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan (*well-being*).³⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif lapangan untuk mengkaji implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) atau Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaannya, penelitian Ni Nengah Sri Armini dkk berfokus pada efektivitas PSE dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Bangli, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan SEL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

³⁸ Ni Nengah, Sri Armini, and L Virginayoga Hignasari, ‘Penerapan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) Dalam Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Fokus Belajar Siswa’, 5 (2025), 24–31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, perilaku, dan interaksi subjek penelitian dalam konteks yang alamiah.³⁹ Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu, yaitu strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses implementasi, strategi yang digunakan guru, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan *Social Emotional Learning* (SEL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, pernyataan, dan gambar yang mengandung makna, sehingga mampu

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), hlm. 55.

memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif, bukan sekadar data berupa angka atau frekuensi semata.⁴⁰

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi, keterlibatan, dan kemampuan dalam memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴¹

1. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran utama dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada proses pembelajaran.
2. Peserta didik kelas VIII dipilih karena berada pada fase remaja awal yang memiliki perkembangan sosial dan emosional yang cukup kompleks sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hal. 96.

⁴¹ Subhaktiyasa, "Purposive Sampling: Definisi dan Karakteristik dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731, <<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>>

3. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai subjek pendukung yang memberikan informasi terkait kebijakan sekolah, dukungan terhadap inovasi pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Melalui subjek penelitian tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan SEL serta dampak penerapan SEL pada peserta didik.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan beberapa jenis data, antara lain:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti⁴². Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas VIII, serta kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum

⁴² Sugiyono, *.Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta (2020). hlm 104.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara, seperti pihak lain atau dokumen tertentu. Dokumen yang dimaksud mencakup berbagai bentuk catatan mengenai peristiwa atau kondisi masa lalu yang memiliki nilai dan makna penting, sehingga dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta arsip yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Merigi, yang beralamat di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2026 sampai dengan selesai. Secara rinci, jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 3.1
Jadwal Penelitian

Tahun 2026							
No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi						
2	Seminar Proposal						
3	Revisi Proposal						
4	Penelitian						
5	Pengumpulan Data (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)						
6	Pengolahan Data						
7	Acc Skripsi						

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Zuriah, observasi adalah kegiatan mengamati dengan memanfaatkan pancaindra guna memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi lapangan.⁴³

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang, khususnya yang berkaitan dengan implementasi *Social Emotional Learning* (SEL). Peneliti mengamati bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik, interaksi antara guru dan siswa, suasana pembelajaran, serta perilaku sosial emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam

⁴³ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 13.

mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Zuriah, wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang dijawab secara lisan oleh responden.⁴⁴

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Social Emotional Learning* (SEL). Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang untuk memperoleh data mengenai pengalaman, tanggapan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang menerapkan SEL. Selain itu, wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dilakukan untuk memastikan data pendukung serta kesesuaian perangkat pembelajaran dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran berbagai dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Zuriah, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis

⁴⁴ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 13.

seperti arsip, buku, catatan, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Dokumentasi yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran guru seperti modul ajar, sk mengajar, daftar nilai, bahan ajar, foto kegiatan pembelajaran, data sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses implementasi SEL dalam pembelajaran PAI. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengolaan Data

Proses pengolahan data mengikuti tahapan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yaitu:⁴⁶

1. Pengumpulan Data

⁴⁵ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 14.

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009). hal.148-152.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal yang melibatkan informan, aktivitas, latar, dan konteks terjadinya peristiwa. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bentuk penyajian lainnya agar mudah dipahami. Data yang disajikan memuat ringkasan hasil wawancara dan observasi yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh serta memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antar data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu merumuskan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan cara menelusuri kembali data, membandingkan temuan, serta melakukan pengecekan ulang dengan informan agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa jenis uji validasi data, antara lain:⁴⁷

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan penggalan data lagi atau kembali ke lapangan sehingga peneliti dapat mengkaji kembali temuan data maupun pembaruan data temua. Dengan perpanjangan observasi, relasi antara peneliti dengan informan akan tercipta

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 365.

lebih kompleks, lebih akrab, lebih terbuka, lebih dapat diandalkan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi.

2. Meningkatkan Ketekunan Peneliti

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian dengan lebih teliti dan dilakukan secara terus menerus. Kepastian data dan urutan kejadian pengumpulan data tersebut kemudian dapat dicatat secara valid dan terstruktur. Semakin tekun seorang peneliti maka ia dapat memeriksa valid atau tidaknya data yang ditemukan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data tersebut secara valid dan terstruktur dalam kaitannya dengan objek penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian keabsahan data melalui sumber dan cara yang berbeda agar hasil penelitian lebih akurat. Jenisnya meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber, lalu hasilnya dikonfirmasi kembali (member check) kepada sumber-sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji terhadap kesamaan sumber data dengan perbedaan teknik. Hal ini seperti

menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan, studi dokumen maupun hasil kuesioner penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Menguji keabsahan data pada waktu yang berbeda, karena kondisi informan dapat memengaruhi keakuratan data. Jika ditemukan perbedaan hasil, pengujian diulang hingga data dianggap kredibel.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

SMP Negeri 1 Merigi adalah sekolah negeri yang didirikan pada tahun 2006 dan merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Merigi yang terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2016. Sekolah ini berlokasi di Desa Duo Jalur, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, dengan kode pos 39171. SMP Negeri 01 Merigi berada di lokasi strategis, akses jalan yang memadai baik bagi pengguna kendaraan atau pun pejalan kaki, serta berada pada lingkungan yang tidak bising dari kendaraan, dan suasana sekolah yang tenang dan sejuk. Didirikan dengan semangat melayani kebutuhan pendidikan masyarakat, sekolah ini hadir sebagai jawaban atas pentingnya akses pendidikan bermutu di wilayah dengan karakteristik ekonomi menengah ke bawah.

2. Profil SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

Tabel : 4.1

Profil Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

Nama Sekolah	SMPN 01 Merigi
NPSN	10703010
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP

Status Kepemilikan	Milik Pemerintah
SK Pendirian Sekolah	307/1.22.16.02/SMPN1/MG/KP/2025
Tanggal SK Pendirian	03-02-2025
SK Izin Operasional	800.133 Tahun 2025
Tanggal SK Izin Operasional	03-02-2025
Alamat Sekolah	: Desa Taba Mulan
Desa Kelurahan	: Taba Mulan
Kecamatan	: Kec. Merigi
Kabupaten	: Kab. Kepahiang
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Kode Pos	: 39171
Email	smpnmerigi@gmail.com

(Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang)

3. Motto SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang “MELESAT”

1. Maju
2. Edukatif
3. Literat
4. Elok
5. Santun
6. Agamis
7. Terampil

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

Visi : Terwujudnya Lulusan yang Maju, Edukatif, Literat, Elok, Santun, Agamis, Terampil) dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila."

Misi :

1. Maju: Menyelenggarakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, teknologi, dan inovasi pendidikan.
2. Edukatif: Menciptakan lingkungan belajar yang mendidik, kondusif, dan berpusat pada murid melalui pembelajaran berdiferensiasi.
3. Literat: Menumbuhkembangkan budaya literasi (baca-tulis, numerasi, digital, dan finansial) dan numerasi di seluruh ekosistem sekolah.
4. Elok: Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, aman, dan berwawasan lingkungan (Adiwiyata).
5. Santun: Menanamkan budi pekerti, etika, dan nilai-nilai kesantunan dalam berinteraksi baik di sekolah maupun masyarakat.
6. Agamis: Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan, dan toleransi antarumat beragama.
7. Terampil: Mengembangkan potensi, bakat, minat, dan keterampilan abad 21 (kreatif, kritis, kolaboratif, komunikatif) melalui intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

5. Tujuan Umum SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

1. Terwujudnya sistem pembelajaran berbasis teknologi digital yang efektif dan menyenangkan.
2. Peningkatan nilai rapor pendidikan sekolah setiap tahunnya, khususnya pada standar kompetensi lulusan dan mutu pembelajaran.
3. Terfasilitasinya seluruh bakat dan minat siswa melalui ragam kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas.
4. Meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di atas rata-rata nasional melalui program pojok baca dan tantangan literasi.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, asri, bebas sampah plastik, dan nyaman untuk proses belajar-mengajar.
6. Membentuk pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) bagi seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Terlaksananya kegiatan keagamaan rutin (seperti salat berjamaah dhuha, tadarus sebelum belajar, peringatan hari besar keagamaan) guna mempertebal keimanan murid.
8. Terwujudnya toleransi yang tinggi dan tidak adanya perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah.
9. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dasar digital, kewirausahaan, atau kerajinan tangan yang berguna bagi kehidupan nyata.

10. Terlaksananya minimal 3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap tahun ajaran secara berdampak dan kontekstual.
11. Mampu bersaing dalam ajang kompetisi sains, seni, maupun olahraga di tingkat kabupaten hingga provinsi.

6. Daftar Nama Guru dan Tata Usaha

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru dan Tata Usaha

No	Nama / NIP	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1	Edianto S.Pd	S1	Plt. Kepala Sekolah
2	Moh Satrianda, S.Pd	S1	Wakil Kurikulum / Guru PJOK
3	Isdiyantoh, S.Pd	S1	Wakil Kesiswaan / Guru TIK
4	Yudi Agust Prananda, S.Pd	S1	Ka. Laboratorium / Guru B.ING
5	Repika Astriani, S.Pd	S1	Ka. Perpustakaan / Guru MM
6	H. Nopajri, S.Pd. Kons	S1	Guru BK
7	Rosmala Dewi, M.Pd	S2	Guru BK
8	TL. Rosari Hutabarat, S.Pd	S1	Guru IPA
9	Muslim, S.Pd	S1	Guru IPS
10	Dewi Sartika, S.H	S1	Guru PKN
11	Khairul Mu'minin, S.Pd.I	S1	Guru PAI
12	Feby Arsiyanti, S.Pd.M.Pd	S2	Guru Bahasa Indonesia

13	Tioman Sagala	SMA	Kaur TU
14	Helpian	SMA	Staff Tata Usaha
15	Sukiyatni, S.P	S.1	Honorer Staff Tata Usaha
16	Novilareni	SMA	Honorer Staff Tata Usaha
17	Gundi	SMA	Honorer Staff Tata Usaha
18	Erlan	SMA	Honorer Staff Tata Usaha
19	Khairunnafisah	D.3	Honorer Staff Tata Usaha
20	Tryanti Nur Aprida, S.Pd	S.1	Honorer Staff Tata Usaha
21	Lusi Astuti, S.Pd	S.1	Honorer Staff Tata Usaha

(Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang)

1) Jumlah Pendidik berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tabel 4.3

Data Jumlah Pendidik berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah Pendidik
1	Strata Satu (S-I)	10
2	Strata Satu (S-II)	2
Jumlah		12

(Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang)

2) Jumlah Pendidik berdasarkan Sertifikat Pendidik

Tabel 4.4*Data Jumlah Pendidik berdasarkan Sertifikat Pendidik*

No	Status Sertifikasi	Jumlah Pendidik
1	Bersertifikat Pendidik	10
2	Belum Bersertifikat Pendidik	2
Jumlah		12

*(Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang)***B. Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Subjek penelitian mencakup wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PAI, serta peserta didik. Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan di lapangan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengimplementasikan SEL serta dampak penerapan SEL dalam pembelajaran PAI.

1. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran PAI

Untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri merupakan kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, serta perasaannya sendiri. dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya, Guru PAI Bapak KM memanfaatkan kegiatan awal pembelajaran melalui pendekatan psikologis yang hangat. Sebagaimana dijelaskan secara rinci oleh Guru PAI Bapak KM dalam sesi wawancara:⁴⁸

"Dalam mengawali proses pembelajaran PAI, saya tidak langsung masuk ke dalam penyampaian materi akademis yang kaku. Saya biasanya membuka pembelajaran dengan mengalokasikan waktu khusus untuk sesi *check-in* emosional singkat. Di situ saya menanyakan kondisi kabar dan bagaimana perasaan mereka hari itu, apakah mereka sedang merasa senang, lelah, atau cemas. Melalui cara ini, peserta didik merasa dihargai dan diberi ruang emosional secara utuh sebelum fokus kita alihkan pada penerimaan materi PAI."

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII, TR, dalam penyampiannya yaitu:⁴⁹

⁴⁸ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁴⁹ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

"Guru biasanya menanyakan perasaan kami di awal pembelajaran, sehingga suasana kelas terasa lebih santai sebelum memasuki materi pelajaran."

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh MAF, peserta didik kelas VIII lainnya:⁵⁰

"Guru sering menanyakan kabar atau perasaan kami sebelum pembelajaran dimulai, sehingga suasana kelas tidak langsung terasa tegang."

Guna menumbuhkan keberanian serta rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide maupun pertanyaan, Guru PAI Bapak KM menerapkan strategi afirmasi verbal yang dibarengi dengan penyusunan norma kesepakatan kelas yang suportif. Bapak KM memaparkan:⁵¹

"Upaya yang saya lakukan untuk memupuk kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan penguatan positif berupa pujian atau apresiasi verbal setiap kali ada siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab maupun bertanya. Selain itu, saya dari awal sudah menekankan aturan kelas bahwa tidak ada jawaban yang salah saat proses diskusi. Prinsip ini saya tanamkan agar anak-anak merasa aman dari resiko dihakimi teman-temannya sehingga mereka berani berpendapat."

Suasana kelas yang kondusif dan sarat akan penguatan positif ini dirasakan langsung oleh peserta didik TR, yaitu:⁵²

"Guru PAI selalu menyampaikan bahwa tidak ada jawaban yang salah dalam sesi diskusi, sehingga hal tersebut membuat saya menjadi lebih berani untuk mengutarakan pendapat meskipun terkadang masih merasa ragu."

⁵⁰ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁵¹ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁵² TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Sementara itu, peserta didik MAF menambahkan bahwa keberanian berbicara di depan umum juga dipancing melalui keteladanan dan pemaparan contoh yang disampaikan oleh guru.⁵³

"Guru PAI sering memberikan contoh atau menceritakan pengalaman pribadi terlebih dahulu, sehingga hal tersebut membuat kami tidak merasa takut untuk ikut menyampaikan pendapat."

Untuk membantu peserta didik memetakan sejauh mana pemahaman akademis yang telah mereka kuasai serta bagian mana yang masih menjadi hambatan, Guru PAI Bapak KM menggabungkan diagnostik pembelajaran dengan instrumen refleksi diri. Bapak KM menjelaskan perencanaannya:⁵⁴

"Untuk memetakan bagian materi yang belum dikuasai siswa, saya secara berkala menggelar kuis singkat dan diskusi tanya jawab interaktif di pertengahan bab, lalu materi yang masih belum dipahami akan kita bedah kembali secara khusus. Tidak hanya itu, saya juga menganalisis pembelajaran yang belum tersampaikan dengan mengisi jurnal refleksi mingguan dengan menanyakan apa-apa saja bagian yang belum dipahami. Melalui jurnal ini kendala apa yang mereka rasakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan evaluasi pembelajaran pada pekan berikutnya."

Dukungan terhadap keberlanjutan strategi pengembangan kesadaran diri dan refleksi peserta didik ini ditegaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak MS. Beliau menjelaskan bahwa :⁵⁵

⁵³ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁵⁴ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁵⁵ MS, *Wawancara* Waka Kurikulum. 17 Juli 2026, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

"Sekolah mendukung penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti pembelajaran kelompok, diskusi, presentasi, dan kegiatan refleksi. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi PAI, tetapi juga mampu mengembangkan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri."

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di kelas, yang menunjukkan bahwa guru senantiasa membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kondisi siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi pada akhir pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru secara konsisten menumbuhkan kesadaran diri siswa melalui kegiatan *check in* emosional di awal pembelajaran dan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, sehingga siswa terbiasa mengenali dan mengungkapkan kondisi emosional serta capaian belajarnya secara mandiri.

b. Pengelolaan Emosi dan Diri (*Self-Management*)

Dimensi pengelolaan emosi berfokus pada kemampuan peserta didik dalam mengendalikan tekanan, menetralkan kejenuhan atau kecemasan saat menghadapi materi yang rumit, serta membiasakan manajemen waktu dan tugas secara tertib dan bertanggung jawab.

Ketika suasana kelas mulai tegang atau ketika peserta didik menunjukkan indikasi cemas dalam memahami materi keagamaan, Bapak KM menguraikan:⁵⁶

"Apabila saya melihat dinamika kelas mulai jenuh, kaku, atau anak-anak terlihat cemas menghadapi materi PAI yang terbilang sulit, saya mengambil langkah jeda emosional singkat. Saya meminta anak-anak untuk menghentikan aktivitas sejenak, mengambil napas dalam-dalam untuk menenangkan pikiran. Dalam kesempatan itu, saya selalu mengaitkan proses pengelolaan emosi ini dengan internalisasi nilai-nilai Islam seperti sabar, bahwa dalam menuntut ilmu kita butuh kesabaran dan menenangkan diri sebelum melanjutkan pemahaman."

Penerapan teknik penghentian sejenak serta olah napas saat berhadapan dengan kerumitan materi tersebut dialami langsung oleh peserta didik TR:⁵⁷

"Bapak sering mengingatkan kami untuk menarik napas terlebih dahulu dan tidak bersikap emosional saat menemui kesulitan memahami materi, kemudian disarankan untuk mencobanya kembali secara perlahan."

Hal senada ditegaskan kembali oleh peserta didik MAF yaitu:⁵⁸

"Kami diminta untuk berhenti sejenak dan menarik napas apabila merasa kesal karena belum memahami materi, setelah situasi tenang baru guru menjelaskan ulang secara perlahan."

Dalam aspek regulasi diri terkait manajemen tugas dan ketepatan waktu, Guru PAI melakukan tindakan preventif dengan

⁵⁶ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁵⁷ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁵⁸ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

memberikan pendampingan pembuatan alur belajar mandiri. Peserta didik TR menuturkan:⁵⁹

"Iya, terkadang kami dibantu dalam menyusun jadwal belajar sederhana, serta rutin diingatkan mengenai batas waktu pengumpulan tugas PAI."

Penjelasan peserta didik MAF turut mengonfirmasi bentuk perhatian guru PAI terkait pengingat batas waktu (*deadline*) tugas yang konsisten disampaikan di dalam kelas:⁶⁰

"Terkadang kami diingatkan di kelas mengenai batas waktu pengumpulan tugas, sedangkan untuk penyusunan jadwal belajar mandiri saya masih berusaha menerapkannya sendiri di rumah."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum turut menegaskan bahwa sekolah memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengelola aspek emosional siswa sesuai kebutuhan mereka:⁶¹

"Sekolah memberikan ruang kepada guru yang ingin mengembangkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik."

Hasil observasi di kelas turut mendukung temuan wawancara tersebut, di mana guru terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta membiasakan salam dan sikap sopan pada awal dan akhir pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru telah berupaya menumbuhkan kesadaran sosial siswa melalui penciptaan suasana kelas yang aman untuk

⁵⁹ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶⁰ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶¹ MS, *Wawancara* Waka Kurikulum. 17 Juli 2026, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

berpendapat serta pembiasaan akhlak dan norma sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Kesadaran sosial berkaitan dengan kemampuan siswa memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain, termasuk memahami norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Guru PAI mengintegrasikan aspek ini melalui penciptaan suasana kelas yang inklusif dan pembiasaan akhlak, sebagaimana dijelaskan berikut:⁶²

"Saya menciptakan aturan kelas bahwa tidak ada jawaban yang salah saat diskusi, sehingga siswa merasa aman untuk bertanya dan berpendapat dan saya menggunakan kuis singkat dan diskusi tanya jawab untuk melihat bagian mana yang belum dikuasai siswa, lalu membahasnya kembali secara khusus".

TR turut menjelaskan bagaimana guru membiasakan akhlak dan norma sosial dalam pembelajaran:⁶³

"Guru senantiasa mengingatkan kami untuk mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru maupun teman, yang dikaitkan dengan materi akhlak yang sedang dipelajari."

Hal ini juga disampaikan oleh MAF yaitu:⁶⁴

"Guru sering mengaitkan materi akhlak dengan sikap sopan santun, serta mengingatkan kami untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun teman."

⁶² KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶³ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶⁴ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak MS menambahkan bahwa sekolah mendukung adanya metode pembelajaran tersebut yaitu:⁶⁵

"Sekolah mendukung penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti pembelajaran kelompok, diskusi, presentasi, dan kegiatan refleksi. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi PAI, tetapi juga mampu mengembangkan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri."

Hasil observasi di kelas turut mendukung temuan wawancara tersebut, di mana guru terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta membiasakan salam dan sikap sopan pada awal dan akhir pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru telah berupaya menumbuhkan kesadaran sosial siswa melalui penciptaan suasana kelas yang aman untuk berpendapat serta pembiasaan akhlak dan norma sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran.

d. Keterampilan Hubungan (*Relationship Skills*)

Keterampilan hubungan berkaitan dengan kemampuan siswa membangun komunikasi yang efektif dan bekerja sama dengan orang lain. Guru PAI melatih keterampilan ini melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta pemberian penguatan positif, sebagaimana diuraikan berikut:⁶⁶

⁶⁵ MS, *Wawancara* Waka Kurikulum. 17 Juli 2026, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶⁶ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

"Ada kegiatan debat ringan dan presentasi bergilir yang saya rancang khusus supaya semua siswa mendapat giliran melatih keberanian berbicara dan saya selalu memberi pujian atau penguatan verbal setiap kali siswa berani menjawab atau bertanya, sekecil apa pun jawabannya."

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan TR mengenai kerja kelompok di kelas:⁶⁷

"Guru biasanya membagi tugas kepada setiap anggota kelompok terlebih dahulu, sehingga semua siswa mendapatkan peran dan tidak hanya satu orang yang mengerjakan tugas."

MAF juga menyampaikan hal serupa yaitu:⁶⁸

"Guru membagi peran kepada setiap anggota kelompok sejak awal dan memantau jalannya diskusi agar tidak ada siswa yang hanya diam."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pemantauan terhadap praktik tersebut dilakukan melalui supervisi akademik:⁶⁹

"Pemantauan dilakukan melalui supervisi akademik, pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta komunikasi dengan guru PAI. Dari kegiatan tersebut, kami melihat bagaimana guru mengintegrasikan aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran."

Hasil observasi turut memperkuat data wawancara tersebut, di mana guru terlihat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat. Meskipun demikian, peneliti mengamati bahwa penggunaan metode diskusi atau kerja kelompok masih

⁶⁷ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶⁸ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁶⁹ MS, *Wawancara* Waka Kurikulum. 17 Juli 2026, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

diterapkan secara kadang-kadang, belum menjadi kegiatan rutin pada setiap pertemuan. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru telah melatih keterampilan hubungan siswa melalui kegiatan diskusi, presentasi bergilir, dan pembagian peran dalam kerja kelompok, namun frekuensi penerapannya perlu ditingkatkan agar lebih konsisten.

**e. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab
(*Responsible Decision-Making*)**

Keterampilan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dilatih dengan mengaitkan pertimbangan akademis, dampak moral, dan nilai-nilai ajaran Islam dalam memecahkan suatu persoalan secara jujur dan rasional. Guru PAI Bapak KM menyampaikan:

"Sebelum masuk ke materi inti, saya biasanya memberikan pertanyaan pemantik terlebih dahulu, misalnya terkait situasi atau dilema yang berkaitan dengan materi hari itu. Tujuannya agar siswa tidak langsung menerima jawaban, tetapi terbiasa berpikir sebab akibat dan mempertimbangkan sebelum menyimpulkan sesuatu. Strategi ini juga saya kaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam, supaya siswa memahami bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi moral, tidak hanya konsekuensi akademis."

Sejalan dengan itu Peserta didik TR menerangkan pengalaman belajarnya yaitu:⁷⁰

"Pernah, kami sering diberikan pertanyaan pancingan terlebih dahulu sebelum memberikan jawaban, sehingga kami

⁷⁰ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

terbiasa mempertimbangkan pemikiran sebelum menarik kesimpulan."

Peserta didik MAF menguraikan hal senada terkait pemberian analogi cerita moral sebelum mengambil keputusan tindakan.⁷¹

"Pernah, guru sering memberikan ilustrasi cerita atau contoh kasus terlebih dahulu sebelum kami diminta untuk menganalisis tindakan apa yang sebaiknya dilakukan."

Pada penanaman nilai kejujuran akademis terutama dalam mengantisipasi dan mengikis perilaku mencontek Guru PAI mengedepankan pendekatan kesadaran tentang kejujuran. Peserta didik TR menyampaikan yaitu:⁷²

"Kami sering diingatkan bahwa kejujuran merupakan nilai penting dalam ajaran Islam, sehingga hal tersebut membuat kami mempertimbangkan kembali risiko moral apabila timbul keinginan untuk mencontek."

Peserta didik MAF juga mengonfirmasi konsistensi nilai kejujuran yang ditanamkan oleh guru PAI tersebut.⁷³

"Guru selalu mengingatkan bahwa tindakan mencontek adalah perbuatan tidak jujur dan dilarang."

Seluruh keterlaksanaan strategi SEL pada mata pelajaran PAI ini senantiasa dipantau dan dievaluasi secara sistematis oleh

⁷¹ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁷² TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁷³ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

pihak sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak MS memaparkan mekanisme pengawasan yang berjalan:⁷⁴

"Pemantauan dilakukan melalui supervisi akademik, pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta komunikasi dengan guru PAI dan juga Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil laporan guru dan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran."

Dari sintesis komprehensif antar informan di atas, dipahami bahwa strategi *responsible decision making* berfokus pada pengasahan pola pikir kritis siswa melalui pertanyaan pancingan dan bedah kasus, serta penanaman kesadaran spiritual untuk menjunjung tinggi kejujuran. Keberlanjutan dari seluruh strategi SEL ini ditopang oleh supervisi berkala serta evaluasi terpadu yang diselenggarakan oleh manajemen sekolah. Hasil observasi turut mendukung temuan tersebut, di mana guru terlihat mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama pada akhir sesi, yang mencerminkan latihan pengambilan keputusan secara kolektif dan bertanggung jawab.

Hasil observasi juga memperkuat temuan wawancara diketahui bahwa guru melatih kemampuan pengambilan keputusan siswa melalui pertanyaan pemantik, pembiasaan berpikir sebelum bertindak, serta penguatan nilai kejujuran dan tanggung jawab yang berlandaskan ajaran Islam.

⁷⁴ MS, Wawancara Waka Kurikulum. 17 Juli 2026, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang telah menerapkan strategi *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran melalui lima kompetensi utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Strategi tersebut didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan ruang inovasi kepada guru serta dipantau melalui supervisi akademik oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan adanya sejumlah aspek yang belum diterapkan secara konsisten, yaitu pemberian penguatan positif kepada siswa serta penggunaan metode diskusi atau kerja kelompok yang masih dilaksanakan secara kadang-kadang.

2. Dampak Penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran PAI

Berrdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara yang dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, sebagai berikut.

a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Dampak penerapan SEL menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengungkapkan emosinya, sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI berikut:⁷⁵

"Ada perubahan yang cukup terlihat, siswa menjadi lebih terbuka mengungkapkan perasaannya saat sesi *check-in*, tidak seperti dulu yang cenderung diam saja. Bahkan siswa yang dulunya paling pendiam kini mulai berani bercerita tentang suasana hatinya sebelum pelajaran dimulai dan siswa jadi lebih jujur mengakui bagian materi yang belum mereka kuasai lewat lembar refleksi, sehingga saya lebih mudah memberikan bimbingan tambahan. Selain itu, keberaniannya juga meningkat jelas, siswa yang dulu pendiam sekarang lebih berani mengangkat tangan dan menyampaikan pendapatnya."

Hal tersebut sejalan oleh peserta didik TR, sebagaimana diungkapkan dalam wawancaranya:⁷⁶

"Kadang berani, kadang tidak. Apabila materinya sulit, saya biasanya menyampaikan kepada guru bahwa saya belum paham, namun untuk hal yang bersifat pribadi saya masih agak malu untuk bercerita secara langsung. Namun, untuk menyampaikan pendapat, sekarang saya menjadi lebih berani dibandingkan sebelumnya karena guru sering memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh MAF yaitu:⁷⁷

"Kadang berani, kadang tidak, tetapi apabila gurunya ramah dan sering bertanya terlebih dahulu, saya menjadi lebih berani bercerita

⁷⁵ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁷⁶ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁷⁷ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

ketika sedang merasa tidak nyaman. Untuk menyampaikan pendapat, saya kadang berani apabila materinya sudah saya pahami, namun jika belum yakin dengan jawabannya saya masih merasa takut salah di depan teman-teman."

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan SEL memberikan dampak positif terhadap kesadaran diri peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya keterbukaan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta keberanian mengakui bagian materi yang belum dikuasai, meskipun tingkat keterbukaan tersebut masih bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya.

b. Pengelolaan Emosi (*Self Management*)

Dampak penerapan SEL juga tampak pada kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosi serta mengelola kedisiplinan belajarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI berikut:⁷⁸

"Siswa cenderung lebih tenang saat menghadapi materi yang sulit, mereka mulai terbiasa menarik napas dan tidak langsung frustrasi seperti sebelumnya. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif karena siswa tidak lagi mudah menyerah ketika menemui kesulitan dan cukup ada peningkatan, keterlambatan pengumpulan tugas berkurang karena siswa sudah terbiasa membuat rencana belajar sederhana. Siswa juga menjadi lebih termotivasi mengejar target belajar yang mereka tuliskan sendiri, meskipun belum semuanya konsisten."

TR turut sejalan dengan hal tersebut dalam wawancaranya:⁷⁹

⁷⁸ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁷⁹ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

"Biasanya saya menarik napas terlebih dahulu, kemudian mencoba membaca ulang soalnya secara perlahan. Apabila masih belum bisa, saya bertanya kepada teman atau guru, tidak langsung marah-marah. Untuk tugas, kadang masih terlambat karena lupa, tetapi sekarang saya mencatatnya di buku agenda supaya tidak lupa lagi, dan apabila nilai ulangan kurang saya mempelajari kembali bagian yang salah serta berlatih soal."

Hal serupa juga disampaikan oleh MAF yaitu:⁸⁰

"Biasanya saya diam terlebih dahulu, lalu mencoba bertanya kepada teman atau guru mengenai cara mengerjakannya. Untuk tugas, kadang masih terlambat karena lupa atau ada kegiatan lain di rumah, tetapi saya berusaha tepat waktu, dan apabila nilai kurang saya belajar lebih giat serta bertanya kepada guru bagian yang masih salah."

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan SEL berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi serta kedisiplinan belajar, meskipun konsistensi dalam mencapai target belajar dan ketepatan waktu pengumpulan tugas masih perlu terus dibina.

c. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Dampak penerapan SEL turut memberikan dampak terhadap sikap empati dan toleransi peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI berikut:⁸¹

"Terlihat peningkatan, siswa jadi lebih peka dan mau membantu teman yang kesulitan tanpa harus diminta terlebih dahulu. Kebiasaan saling membantu ini bahkan mulai terlihat di luar kegiatan kelompok, seperti saat ada teman yang absen dan ketinggalan pelajaran dan terkait diskusi kelompok menjadi lebih tertib, siswa lebih sabar mendengarkan pendapat teman sebelum menanggapi. Siswa juga lebih terbiasa mengucapkan salam dan

⁸⁰ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁸¹ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

bersikap sopan, baik kepada guru maupun sesama teman, bahkan hingga ke luar kelas."

Hal tersebut sejalan dengan pengalaman TR yaitu:⁸²

"Saya pernah membantu teman yang lupa jawaban dengan membisikkan sedikit petunjuk, bukan memberikan jawaban secara penuh dan terkait toleransi saya juga tetap berteman baik dengan teman yang berbeda agama, saling menghormati waktu ibadah masing-masing, dan tidak memaksakannya."

MAF turut menyampaikan pengalaman serupa:⁸³

"Saya pernah membantu teman yang tidak bisa menjawab dengan membisikkan caranya. Saya juga berusaha menghargai teman yang berbeda pendapat atau berbeda agama, tidak mengejek, karena diajarkan untuk bersikap toleransi."

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dampak penerapan SEL berhasil menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya sikap empati, kepedulian, dan toleransi antarsiswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

d. Keterampilan Hubungan (*Relationship Skills*)

Dampak penerapan SEL juga terlihat pada peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI berikut:⁸⁴

"Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri saat presentasi maupun tanya jawab, dibandingkan sebelum SEL diterapkan. Mereka juga lebih terbuka menerima masukan dari teman maupun

⁸² TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁸³ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁸⁴ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

guru tanpa merasa minder dan terkait kerja sama kelompok jauh lebih baik, pembagian peran membuat setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab masing-masing. Dalam hal konflik, siswa lebih memilih menyelesaikan masalah dengan berbicara baik-baik dan saling memaafkan, sesuai nilai islam yang saya tekankan."

TR menjelaskan pengalamannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama di kelas:⁸⁵

"Saya mengangkat tangan dan bertanya langsung di kelas, atau apabila masih malu, saya bertanya melalui grup kelas atau teman sebangku terlebih dahulu. Saat mengerjakan tugas kelompok, saya membantu teman yang belum memahami bagiannya, dan apabila saya mengalami kesulitan, teman lain juga membantu saya."

MAF turut menyampaikan hal serupa yaitu:⁸⁶

"Saya biasanya langsung bertanya kepada guru apabila belum paham, atau bertanya kepada teman sebangku terlebih dahulu dan saya juga menjadi lebih mau membantu teman kelompok yang kesulitan, karena diajarkan bahwa tolong-menolong itu baik dalam Islam."

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan SEL berdampak positif terhadap keterampilan hubungan peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan berkomunikasi, kesediaan bekerja sama dalam kelompok, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai berlandaskan nilai islam.

e. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision Making)

⁸⁵ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁸⁶ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Dampak penerapan SEL turut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam berpikir sebelum bertindak serta keberanian mengakui kesalahan, sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI berikut:⁸⁷

"Siswa terlihat lebih berhati-hati dan mau berpikir dahulu sebelum menjawab atau bertindak, tidak asal-asalan seperti sebelumnya. Beberapa siswa bahkan mulai berani menolak ajakan teman untuk berbuat curang seperti menyontek, karena memahami nilai kejujuran yang ditanamkan dan siswa menjadi lebih berani mengakui kesalahan secara jujur, tidak lagi mencari-cari alasan seperti sebelumnya"

Hal tersebut turut sejalan disampaikan oleh TR yaitu:⁸⁸

"Saya menjadi lebih berpikir dahulu sebelum bertindak, misalnya apabila ingin mengikuti ajakan teman saya pertimbangkan terlebih dahulu apakah hal tersebut baik atau dapat merugikan. Saya juga sudah lebih berani, misalnya ketika lupa membawa buku tugas, saya langsung mengatakan hal yang sebenarnya kepada guru dan meminta maaf, tidak mencari-cari alasan."

MAF turut menyampaikan tuturnya yaitu:⁸⁹

"Saya menjadi lebih berpikir dahulu sebelum bertindak, tidak asal mengambil keputusan, karena diajarkan agar tidak menyesal di kemudian hari. Untuk mengakui kesalahan, kadang masih merasa takut, tetapi saya mencoba lebih berani, seperti ketika lupa mengerjakan PR dan mengatakan hal yang sebenarnya kepada guru."

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan SEL berdampak positif terhadap kemampuan

⁸⁷ KM, *Wawancara* Guru Mapel Pendidikan Agama Islam. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁸⁸ TR, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

⁸⁹ MAF, *Wawancara*, Peserta didik Kelas VIII. 16 Juli 2026, di Lab Komputer SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

pengambilan keputusan peserta didik yang lebih bertanggung jawab, ditunjukkan dengan meningkatnya kehati-hatian dalam bertindak, keberanian menolak ajakan berbuat curang, serta kejujuran dalam mengakui kesalahan.

Secara keseluruhan, hasil dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang memberikan dampak positif terhadap peserta didik kelas VIII. Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam mengungkapkan perasaan pribadi secara terbuka, serta konsistensi dalam kedisiplinan mengumpulkan tugas dan mencapai target belajar yang masih perlu terus dibina oleh guru.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menghasilkan berbagai temuan hasil penelitian yang diolah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara memberikan gambaran mendalam mengenai Implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, baik dari perspektif guru PAI, peserta didik, maupun Waka Kurikulum. Informasi tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan studi dokumentasi yang menggambarkan dinamika nyata proses belajar mengajar di dalam

kelas. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipaparkan secara rinci berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran PAI

a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Strategi *check in* emosional di awal pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PAI merupakan implementasi konkret dari konsep kesadaran diri (*self awareness*) sebagaimana dikemukakan oleh Wayan Redhana, yaitu kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, nilai, kekuatan, serta kelemahan diri sendiri, yang mencakup kesadaran emosional dan kesadaran diri kognitif⁹⁰. Pemberian ruang bagi siswa untuk menyampaikan perasaannya sebelum masuk ke materi pelajaran, sebagaimana dirasakan oleh TR bahwa “guru sering menanyakan perasaan kami di awal pembelajaran, sehingga suasana kelas terasa lebih santai”, sejalan dengan komponen kesadaran diri dalam teori kecerdasan emosional Goleman, yang menempatkan pengenalan emosi sebagai fondasi dari empat komponen kecerdasan emosional lainnya⁹¹.

Strategi afirmasi verbal dan penegasan norma “tidak ada jawaban yang salah” yang diterapkan guru juga dapat dijelaskan melalui konsep *self-efficacy* dalam teori pembelajaran sosial

⁹⁰ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025). hlm 35-66.

⁹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995). hlm 37.

Bandura, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas, yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak⁹². Ketika guru secara konsisten memberikan penguatan positif setiap kali siswa berani berpendapat, guru pada dasarnya sedang membangun *self-efficacy* siswa melalui mekanisme penguatan (*reinforcement*) yang menjadi salah satu komponen kunci teori tersebut.

Temuan ini relevan dengan M. Ekahidayatullah dkk. bahwa penggabungan SEL dengan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa dibandingkan metode konvensional sebab keberanian berpendapat merupakan salah satu indikator keterlibatan belajar.⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa strategi kesadaran diri yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang tergolong sederhana namun tepat sasaran, karena tidak memerlukan instrumen atau sumber daya khusus, melainkan konsistensi rutinitas *check-in* emosional dan jurnal refleksi mingguan. Kelebihan pendekatan ini adalah keberlanjutannya yang realistis diterapkan oleh guru dengan beban mengajar reguler. Namun demikian, peneliti menilai bahwa jurnal refleksi tertulis berpotensi kurang efektif bagi siswa yang belum terbiasa

⁹² Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025) hlm. 16-18.

⁹³ M Ekahidayatullah and Muhammad Azriansah, 'Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) Dan Experiential Learning : Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas', 4.3 (2025).

mengekspresikan diri melalui tulisan, sehingga variasi media refleksi misalnya refleksi lisan berpasangan atau simbol emosi (emoji *check-in*) perlu dipertimbangkan agar kesadaran diri dapat dijangkau secara lebih inklusif oleh seluruh siswa dengan gaya belajar yang beragam.

b. Pengelolaan Emosi dan Diri (*Self Management*)

Teknik jeda emosional yang diterapkan Guru PAI ketika siswa menunjukkan kecemasan menghadapi materi yang sulit merupakan wujud nyata dari pengelolaan emosi (*self management*) yang menurut Wayan Redhana bertujuan membantu individu mengenali, memahami, dan mengendalikan emosinya secara efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif⁹⁴. Yang menjadikan strategi ini khas dan kontekstual adalah pengintegrasian dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana dijelaskan Bapak KM bahwa jeda emosional dikaitkan dengan “internalisasi nilai-nilai Islam seperti sabar dan tawakal”. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi dalam pembelajaran PAI tidak sekadar mengadopsi teknik regulasi emosi generik, melainkan memaknainya kembali melalui bingkai spiritual keislaman, sehingga regulasi emosi memperoleh landasan nilai yang lebih dalam bagi peserta didik.

⁹⁴ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025). hlm 35-66.

Selain regulasi emosi saat menghadapi kesulitan belajar, guru juga membantu siswa membangun kedisiplinan melalui pendampingan penyusunan jadwal belajar sederhana. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Abdul Hakim dkk. yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SEL secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dari 58,3% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II⁹⁵, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi SEL bersifat gradual dan membutuhkan pembiasaan berkelanjutan, bukan hasil instan dari satu kali intervensi.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa strategi pengelolaan emosi berbasis nilai Islam ini merupakan salah satu kekuatan utama penerapan SEL pada mata pelajaran PAI dibandingkan mata pelajaran umum, karena nilai sabar dan tawakal telah dikenal siswa sejak dini melalui pendidikan keagamaan sehingga proses internalisasinya menjadi lebih mudah diterima. Akan tetapi, peneliti juga mencatat bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkannya di setiap pertemuan; apabila jeda emosional hanya dilakukan secara insidental ketika suasana kelas terlihat tegang, maka pembentukan

⁹⁵ Abdul Hakim and others, 'Pendekatan Socio Emotional Learning (SEL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran PJOK', 8.3 (2025), 1–8.

kebiasaan regulasi emosi pada diri siswa berisiko tidak terbentuk secara permanen dan hanya bersifat situasional.

c. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Penciptaan suasana kelas yang inklusif melalui aturan “tidak ada jawaban yang salah” serta pembiasaan akhlak seperti mengucapkan salam dan bersikap sopan merupakan strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran sosial (*social awareness*), yaitu kemampuan memahami dan merasakan perspektif orang lain sebagai salah satu keterampilan interpersonal yang esensial⁹⁶. Dari sudut pandang teori pembelajaran sosial Bandura, kebiasaan tersebut juga dapat dijelaskan melalui prinsip guru sebagai model (*modeling*), di mana sikap, cara berbicara, dan cara guru menangani konflik akan diobservasi dan diimitasi oleh siswa⁹⁷. Pengaitan materi akhlak dengan sikap sopan santun sehari-hari, sebagaimana disampaikan MAF bahwa “guru sering mengaitkan materi akhlak dengan sikap sopan santun”. menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang secara aktif berperan sebagai model perilaku, bukan sekadar penyampai materi teoretis tentang akhlak.

Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan sistematis Ani Minarti dkk. yang menyimpulkan bahwa penerapan SEL dapat

⁹⁶ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025). hlm 35-66.

⁹⁷ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025) hlm. 16-18.

membantu meningkatkan kesejahteraan peserta didik, kemampuan sosial, kontrol emosi, serta hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah⁹⁸, termasuk penguatan norma sosial dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa yaitu, kekhasan strategi kesadaran sosial pada pembelajaran PAI terletak pada keterpaduan antara nilai akhlak keislaman dengan prinsip SEL, sehingga kedua kerangka tersebut saling menguatkan alih-alih berdiri sendiri-sendiri. Namun demikian, strategi ini akan lebih optimal apabila tidak hanya bergantung pada instruksi verbal guru mengenai kesopanan, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan yang secara eksplisit melatih *perspective-taking*, misalnya diskusi kasus sosial kontekstual yang mengharuskan siswa membayangkan posisi orang lain, sehingga kesadaran sosial tidak hanya berhenti pada tataran kebiasaan (*habituation*) tetapi juga berkembang menjadi kemampuan kognitif-afektif yang lebih mendalam.

d. Keterampilan Hubungan (*Relationship Skills*)

Kegiatan debat ringan, presentasi bergilir, dan pembagian peran yang jelas dalam kerja kelompok merupakan strategi guru dalam melatih keterampilan hubungan (*relationship skills*), yang menurut Redhana berkaitan dengan kemampuan komunikasi efektif

⁹⁸ Ani Minarti, Ila Rosmilawati, and Dase Erwin Juansah, 'Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) Terhadap Kesejahteraan (Well-Being) Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review', 9.4 (2025), 811–23.

yang memungkinkan siswa berinteraksi secara konstruktif dan membangun hubungan yang sehat⁹⁹. Pembagian peran sejak awal kegiatan kelompok, sebagaimana dikonfirmasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum melalui mekanisme supervisi akademik, menunjukkan bahwa strategi ini tidak berjalan sendiri, melainkan dipantau dan dievaluasi secara kelembagaan.

Temuan ini memperkuat penelitian dari Khongsankham dkk. Menurutnya bahwa implementasi SEL melalui lima kompetensi inti krusial bagi perkembangan sosial siswa serta perlunya inovasi berkelanjutan untuk memperkuat dampaknya¹⁰⁰. Akan tetapi, hasil observasi peneliti turut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi atau kerja kelompok masih dilakukan secara kadang-kadang, belum menjadi kegiatan rutin pada setiap pertemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa inkonsistensi frekuensi kegiatan kelompok tersebut merupakan titik lemah yang perlu menjadi perhatian, sebab keterampilan hubungan bersifat prosedural dan hanya dapat terbentuk melalui pengulangan praktik, bukan melalui pemahaman konseptual semata. Idealnya, kegiatan yang melatih keterampilan hubungan tidak hanya bergantung pada kesempatan yang muncul secara situasional, melainkan dirancang secara terjadwal dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran

⁹⁹ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025). hlm 35-66.

¹⁰⁰ Watchara Khongsankham, 'Fostering Emotional Intelligence and Social Competence : A Comprehensive Review of Social-Emotional Learning (SEL) in Education', 1.February (2024), 17-28.

(RPP) agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara dan berkelanjutan untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerja samanya.

e. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (*Responsible Decision-Making*)

Strategi pemberian pertanyaan pemantik (*prompting questions*) dan studi kasus sebelum siswa menarik kesimpulan merupakan implementasi dari konsep pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Menurut Wayan Redhana melibatkan analisis logis sekaligus pertimbangan aspek emosional dan sosial yang memengaruhi pilihan yang diambil¹⁰¹. Penanaman nilai kejujuran sebagai bagian dari pengambilan keputusan, sebagaimana disampaikan peserta didik bahwa “mempertimbangkan kembali risiko moral apabila timbul keinginan untuk mencontek”, juga selaras menurut Taylor dkk. dalam Allison Paolini, yang menekankan penerapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan yang tepat sebagai salah satu capaian akhir pembelajaran sosial emosional¹⁰².

Dari perspektif kecerdasan emosional Goleman, strategi ini juga berkaitan dengan komponen motivasi, yaitu kemampuan mempertahankan komitmen terhadap nilai yang dipegang meskipun

¹⁰¹ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025). hlm 35-66.

¹⁰² Allison Paolini and D Ph, ‘Social Emotional Learning : Role of the School Counselor in Promoting College and Career Readiness’, 4.1 (2019), 1–12.

dihadapkan pada tekanan atau godaan situasional¹⁰³. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian M. Ekahidayatullah dkk. yang menegaskan bahwa kolaborasi SEL dengan pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional¹⁰⁴, sebab pengambilan keputusan yang reflektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, bukan sekadar menerima instruksi guru.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa penanaman nilai kejujuran melalui pendekatan spiritual keislaman merupakan kekuatan tersendiri karena memberikan landasan moral yang lebih kuat dibandingkan pendekatan pengambilan keputusan yang murni rasional-sekuler. Akan tetapi, strategi ini masih cenderung bersifat direktif, yaitu guru lebih banyak mengingatkan dan menegaskan nilai, dibandingkan memfasilitasi siswa untuk menemukan dan merumuskan sendiri konsekuensi moral dari suatu keputusan melalui diskusi terbuka. Ke depan, strategi ini akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan skenario dilema moral yang lebih kompleks, sehingga siswa tidak hanya diarahkan pada satu jawaban benar, tetapi dilatih untuk menimbang berbagai konsekuensi sebelum mengambil keputusan secara mandiri.

¹⁰³Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995). hlm 37.

¹⁰⁴ M Ekahidayatullah and Muhammad Azriansah, 'Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) Dan Experiential Learning : Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas', 4.3 (2025).

2. Dampak Penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada Pembelajaran PAI

Secara umum, dampak penerapan SEL pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang menunjukkan dampak positif pada seluruh lima kompetensi inti SEL, yaitu meningkatnya keterbukaan emosional siswa, kemampuan pengelolaan diri, kepekaan sosial, keterampilan berhubungan, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Temuan ini secara konsisten mendukung pandangan CASEL bahwa SEL merupakan proses yang membantu individu mengembangkan kemampuan dasar agar mampu menjalani kehidupan dengan baik dan terarah¹⁰⁵, serta memperkuat teori pengembangan sosial emosional Dodge, Colker, dan Heroman dalam Nosyanti bahwa perkembangan sosial emosional bertujuan membantu peserta didik memahami diri sendiri, menumbuhkan tanggung jawab, dan mengembangkan sikap sosial seperti empati dan kerja sama¹⁰⁶.

Pada dimensi kesadaran diri, perubahan siswa yang “dulunya paling pendiam kini mulai berani bercerita tentang suasana hatinya” menunjukkan peningkatan kesadaran emosional sebagaimana dikonseptualisasikan Redhana dan Goleman. Namun demikian, pengakuan siswa bahwa keterbukaan tersebut “kadang berani, kadang tidak” mengindikasikan bahwa perubahan perilaku hasil intervensi

¹⁰⁵ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025) hlm. 1.

¹⁰⁶ Nosyanti Adya Safitri, ‘Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Pengasuhan Yang Melibatkan Ayah’, 6.2 (2022), 154–60.

SEL bersifat gradual dan tidak seragam antar individu sebuah temuan yang konsisten dengan prinsip dalam teori pembelajaran sosial Bandura bahwa efektivitas *modeling* dan penguatan sangat dipengaruhi oleh proses kognitif individual seperti perhatian, retensi, dan motivasi yang berbeda-beda pada setiap siswa¹⁰⁷.

Pada dimensi pengelolaan emosi, berkurangnya keterlambatan pengumpulan tugas serta meningkatnya ketenangan siswa saat menghadapi materi sulit menunjukkan hasil yang sejalan dengan simpulan Abdul Hakim dkk. bahwa pendekatan SEL secara bertahap meningkatkan keterampilan sosial siswa dari siklus ke siklus¹⁰⁸. Pada dimensi kesadaran sosial, meningkatnya kepedulian siswa untuk membantu teman tanpa diminta serta sikap toleransi terhadap teman berbeda agama memperkuat temuan Ani Minarti dkk. bahwa SEL meningkatkan kesejahteraan, kontrol emosi, dan hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah, sekaligus merefleksikan nilai toleransi yang menjadi salah satu ajaran inti Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁹

Pada dimensi keterampilan hubungan, peningkatan keaktifan siswa dalam presentasi dan tanya jawab, serta kecenderungan siswa menyelesaikan konflik dengan cara berbicara baik-baik dan saling

¹⁰⁷ Wayan Redhana, *Pembelajaran Sosial Emosional*, (Bali: Nilacakra, 2025) hlm. 16-18.

¹⁰⁸ Abdul Hakim and others, 'Pendekatan Socio Emotional Learning (SEL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran PJOK', 8.3 (2025), 1–8.

¹⁰⁹ Ani Minarti, Ila Rosmilawati, and Dase Erwin Juansah, 'Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) Terhadap Kesejahteraan (Well-Being) Siswa Sekolah Dasar: Sitematic Literature Review', 9.4 (2025), 811–23.

memaafkan, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mengenai perdamaian dan pemaafan berhasil diinternalisasi melalui strategi SEL yang diterapkan guru. Pada dimensi pengambilan keputusan, keberanian siswa menolak ajakan berbuat curang dan mengakui kesalahan secara jujur merupakan indikator konkret keberhasilan penanaman nilai tanggung jawab moral, yang selaras dengan konsep pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba sebagai bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam¹¹⁰.

Meskipun demikian, peneliti mencatat bahwa dampak penerapan SEL pada penelitian ini belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Pengakuan siswa bahwa mereka “kadang berani, kadang tidak” dalam mengungkapkan pendapat maupun mengakui kesulitan pribadi menunjukkan bahwa keberhasilan SEL sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian individual siswa, relasi kepercayaan dengan guru, serta durasi penerapan strategi yang relatif belum lama. Temuan ini sejalan dengan pandangan Khongsankham dkk. yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan inovasi dalam implementasi SEL yang berarti memberikan dampak positif yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini berpotensi menjadi lebih signifikan dan merata apabila penerapan SEL dilakukan secara lebih konsisten, terjadwal, dan didukung oleh variasi metode yang menjangkau perbedaan karakter belajar setiap

¹¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.

siswa, alih-alih hanya mengandalkan rutinitas verbal semata seperti *check-in* emosional dan pengingat lisan.

Secara keseluruhan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan SEL pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang terletak pada kemampuan guru mengintegrasikan kerangka lima kompetensi SEL versi CASEL dengan nilai-nilai ajaran Islam secara organik, bukan sekadar menempelkan istilah SEL pada praktik pembelajaran yang sudah ada. Namun, keberlanjutan dan pemerataan dampak positif tersebut ke depan sangat bergantung pada konsistensi penerapan, variasi metode pembiasaan, serta dukungan supervisi berkelanjutan dari pihak sekolah, agar SEL tidak hanya menjadi strategi insidental, melainkan budaya pembelajaran yang melekat pada setiap pertemuan mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian serta ulasan riset dengan judul strategi guru dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, dapat disimpulkan:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang dilakukan dengan mengintegrasikan lima kompetensi inti SEL bersama nilai-nilai ajaran Islam. Pertama, penguatan kesadaran diri (*self awareness*) melalui sesi *check in* emosional di awal pembelajaran, afirmasi verbal, serta jurnal refleksi mingguan. Kedua, pengelolaan emosi dan diri (*self management*) melalui jeda emosional dan latihan pernapasan yang dikaitkan dengan nilai kesabaran, serta pendampingan penyusunan jadwal belajar mandiri. Ketiga, penguatan kesadaran sosial (*social awareness*) melalui pembiasaan sikap saling membantu, toleransi, dan tertib dalam diskusi kelompok. Keempat, pengembangan keterampilan hubungan (*relationship skills*) melalui pembagian peran dalam kerja kelompok serta penyelesaian konflik dengan cara musyawarah. Kelima, penguatan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*) melalui pertanyaan pemantik berbasis analogi cerita islami dan penanaman nilai kejujuran akademik. Keseluruhan strategi tersebut senantiasa dipantau melalui supervisi akademik oleh pihak sekolah.

2. Penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang menunjukkan dampak positif terhadap kelima kompetensi SEL peserta didik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterbukaan dan keberanian siswa dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat, membaiknya kemampuan mengelola emosi dan kedisiplinan belajar, tumbuhnya sikap empati dan toleransi, meningkatnya kerja sama dan komunikasi, serta bertumbuhnya kehati-hatian dan kejujuran dalam mengambil keputusan. Meskipun demikian, dampak tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik, karena sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam keterbukaan emosional, konsistensi kedisiplinan tugas masih perlu terus dibina oleh guru, dan durasi penerapan strategi yang relatif belum lama.

B. Saran

1. Bagi pengelola sekolah, hendaknya memberikan dukungan berupa supervisi berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai agar penerapan *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran PAI tidak berjalan secara insidental, melainkan menjadi budaya pembelajaran yang melekat pada setiap pertemuan.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya menerapkan strategi SEL secara lebih konsisten dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta memvariasikan media dan metode pembiasaan agar seluruh peserta

didik dengan karakter dan gaya belajar yang berbeda dapat memperoleh dampak yang lebih merata.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara terukur tingkat efektivitas dan pemerataan dampak SEL terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bayani, Di S D Islam, Salman Al Farisi, and Undang Ruslan Wahyudi, 'Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran', 3.1 (2023), 45–53
- Amelia, Devi, Ainal Gani, Evi Febriani, and Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 'Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital', 2026, 44–61
- Arianti, Ipah, and Asep Dudi Suhardini, 'Refleksi Guru Dan Internalisasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sosial Emosional Di Sekolah', 2.2 (2025), 266–80
- Arieny, Mutiara, Dewi Kartika, and Mgs Muhammad Tibrani, 'Implementation Social and Emotional Learning (SEL): Promoting Students' Learning Activities', 8 (2023), 2210–21
- Avandra, Ricky, Neviyarn, and Irdamurni, 'Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar', 09.2 (2023), 5562
- Azizah, Lutfiana, and Tri Mulyono, 'Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Oleh Guru Bahasa Jawa SMP Negeri', 5.4 (2024), 6373–82
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2057>.
- Bukit, Servista, Reh Bungana Br Perangin-angin, and Abdul Murad, 'Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar', 6.5 (2022), 7858–64
- Celine, Devi Rofidah, Iksan Kamil Sahri, and Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 'Revitalisasi Social-Emotional Learning (SEL) Dalam

Pendidikan Islam: Integrasi Pendekatan Holistik Untuk Kebahagiaan Dan Ketahanan Mental Siswa', 9.2 (2025), 291–301

Dzakiyyuddin, Mohammad, Anton Musa, and Mohammad Irham, 'Social Emotional Learning (SEL) Terintegrasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Manaaratul Iman Bandung', 09 (2024) <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20148>.

Ekahidayatullah, M, and Muhammad Azriansah, 'Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) Dan Experiential Learning: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas', 4.3 (2025)

Fiantika, Feny Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Yuliatr Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, (2022).

Goleman, Daniel, 'Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ', 2009

Hakim, Abdul, Neni Nadiroti Muslihah, F. Fratama Nurfirman S, S. putra Karantiano, and Muti Abdillah, 'Pendekatan Socio Emotional Learning (SEL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran PJOK', 8.3 (2025), 1–8

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, (2009).

Khongsankham, Watchara, 'Fostering Emotional Intelligence and Social Competence: A Comprehensive Review of Social-Emotional Learning (SEL) in Education', 1.February (2024), 17–28

Minarti, Ani, Ila Rosmilawati, and Dase Erwin Juansah, 'Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) Terhadap Kesejahteraan (Well-Being) Siswa Sekolah Dasar: Sitematic Literature Review', 9.4 (2025), 811–23

Nasrudin, Muhammad Humam, Ayu Nurfauziah, Achmad Alwi Bafaqih, and Yona Wahyuningsih, 'Systematic Literature Review: Analisis

- Implementasi Social Emotional Learning (SEL) Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', 10 (2025), 303–31
- Nengah, Ni, Sri Armini, and L Virginayoga Hignasari, 'Penerapan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) Dalam Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Fokus Belajar Siswa', 5 (2025), 24–31
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, (2014).
- Nurdiansyah, Fajar, Henhen Siti Rugoyah, Etty Hillesum, Applied Mathematics, E R I Susanti, Miftahur Ridho, and others, 'Anwar, A. Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018, 58-69.', ed. by Ikatan Penerbit Indonesia, Humaniora, 1.1 (2020), 1–13
- Nurfatimah, Siti, 'Integrasi Literasi Al-Qur'an Dan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam', 4.4 (2026), 11803–11
- Nurhidayati, Titin, 'Pendekatan Social Emotional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meminimalisir Bullying Di Sekolah Pendahuluan Sebagai Makhluk Sosial, Manusia Berhak Mendapatkan Perlakuan Sama Yaitu Dalam Penghormatan Ataupun Penghargaan Dalam Berkehidupan.', 14.1 (2024), 30–43
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5207>.
- Nurkhairina, 'Integrasi Kerangka CASEL Dalam Pengembangan Materi Social Emotional Learning Untuk Penguatan Interaksi Sosial Siswa MI', 5 (2025), 88–97
- Paolini, Allison, and D Ph, 'Social Emotional Learning: Role of the School Counselor in Promoting College and Career Readiness', 4.1 (2019), 1–12
- Pembelajaran, Integrasi, Sosial Emosional, Dina Ika Tsary, Ismi Novita Sari, Izzatul Layla Syamsi, Kholifatul Laila, and others, 'Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Mata Pelajaran IPA Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Di Sekolah', 4.2 (2024)

- Redhana, Wayan, Pembelajaran Sosial Emosional, (2025)
- Ritonga, Arif Fahmi, and Panca Dewi Purwati, 'Implementasi Pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional Learning (CASEL) Dalam Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik', 10.September (2024)
- Saadah, Dhurriyatus, Anjali Nurussafaa, and Pendidikan Agama Islam, 'Memahami Konsep Pendidikan Agama Islam', 7.1 (2024), 48–62
- Safitri, Nosyanti Adya, 'Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Pengasuhan Yang Melibatkan Ayah', 6.2 (2022), 154–60
- Setyorini, Ani, and Siti Asiah, 'Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)', 2021, 71–99
- Subhaktiyasa, "Purposive Sampling: Definisi dan Karakteristik dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9, no. 4 (2024): 2721–2731, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, (2020).
- Sultan, Universitas, and Ageng Tirtayasa, 'Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah', 6.2 (2019), 194–209
- Suradji, Muchamad, 'Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa', 18–34
- Zulfa Majidah, Indana, and Anas Ahmadi, 'Pembelajaran Sosial Emosional: Menghadirkan Pendidikan Yang Berpihak Kepada Siswa Melalui Kurikulum Merdeka', 8 (2024), 579–96

L

A

M

P

I

R

A

N

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Curup, Dusun Curup, Curup Utara Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Office Hotline (0732) 21759 Fax (0732) 218108-mail @iaincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM 08:00 TANGGAL 06 Maret TAHUN 2026 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Ani Yasmia
NIM : 22531016
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 8 (Delapan)
JUDUL PROPOSAL : Pemahaman Nilai-nilai Keislaman Berbasis
Moderasi Beragama Melalui Kegiatan
Keagamaan di Desa Kayu Manan Kecamatan
Sinjang Kelinci

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
a. observasi lokasi yg akan di
ikuti oleh peneliti
b.
c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I)

CURUP, 06 Maret 2026
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Amrullah, M.Pd.I)

MODERATOR SEMINAR

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan D.R. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 258 Tahun 2026

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa sajian yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memahami syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.L/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 6 Maret 2026,

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd** 19690504 199803 1 006
2. **Dr. Amrullah, M.Pd** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ani Yasmianti**
N I M : **22531016**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan *Social Emotional Learning* (SEL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Kepahiang,**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 19 Mei 2026

Dekan,

Sutaarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

SK PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/067/I-Pen/DPMTSP/VI/2026

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 585/In.34/FT/PP.00.9/06/2026 Tanggal 15 Juni 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: ANI YASMIATI
NPM	: 22531016
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang
Waktu Penelitian	: 15 Juni 2026 s.d 15 September 2026
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Social Emotional Learning (SEL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 18 Juni 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ENIROSARIA, S.Sos
Pembina, IV/a
NIP. 19750818 200604 2 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 01 MERIGI**



Alamat : Jalan Dua Jalur Kel. Durian Depun Kec. Merigi Kode Pos 39371

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. 580/122.16.02/SMPN01/MG/LL/2026

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Kepahiang Nomor : 500.16.7/067/I-Pen/DPMP/VI/2026 Tanggal 18 Juni 2026. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: EDIANTO, S.Pd
NIP	: 19790627 201001 1 010
Pangkat / Golongan Ruang	: Penata TK I. III/d
Jabatan	: Plt. Kepala SMP Negeri 01 Merigi
Alamat	: Jalan, Dua Jalur Kel. Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Dengan ini menyatakan menerima Mahasiswa dibawah ini :

Nama	: ANI YASMIATI
NPM	: 22531016
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Status	: Mahasiswa

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 01 Merigi Kabupaten Kepahiang, terhitung dari Tanggal 15 Juni s/d 15 September 2026 dengan Judul Proposal Penelitian *Strategi Guru dalam mengimplementasikan Social Emotional Learning (SEL) pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.*

Demikianlah Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

Merigi, 16 Juli 2026
Plt. Kepala Sekolah,

EDIANTO, S.Pd
NIP: 19790627 201001 1 010

KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kolak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ani Yasmianti
NIM : 22531016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mulai Bimbingan : 08-05-2026
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam mengimplementasikan Social Emotional Learning (SEL) pada Pembelajaran PAI di Smp Negeri 1 Merigi Kepahang

Pembimbing I : Dr. Nelson, M.pd.I
Pembimbing II : Dr. Amrullah, M.pd.I
Akhir Bimbingan : 06-08-2026

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
06/05/26	Perbaikan Rumusan masalah		13/05/26	Perbaikan latar belakang	
11/05/26	Perbaikan Bab I dan Penulisan, spasi.		18/05/26	Bab II	
26/05/26	Bab II		23/06/26	Bab III	
02/06/26	Tambah dan kurangi		09/06/26	Rapikan Penulisan Pengantar Istisna	
15/06/26	instrumen Penelitian		16/06/26	Perbaikan Instrumen	
21/06/26	Perbaikan Kisi "		17/06/26	Acc sk Penelitian	
26/06/26	Bab III bagian		27/06/26	Revisi tambahan	
29/06/26	Keabsahan data		25/06/26	Revisi Penulisan dan bagian Wawancara.	
29/06/26	Bagian data Sekel		24/07/26	Revisi hasil penelitian	
10/07/26	Hasil Penelitian		27/07/26	Bab 4 hasil penelitian	
16/07/26	Pembahasan		27/07/26	Acc bab IV	
28/07/26	Acc Bab IV		29/07/26	Revisi bab V, Abstrak	
20/07/26	Bab V dan Abstrak		23/07/26	Rapikan spasi dan penulisan	
26/07/26	Acc sidang		06/08/26	Daftar pustaka	
			06/08/26	Acc Sidang Munasipal	

Pembimbing I,

[Signature]
Dr. Nelson, M.pd.I
NIP. 196305041998031006

Curup, 6 Agustus 2026
Pembimbing II,

[Signature]
Dr. Amrullah, M.pd.I
NIP. 198503282020121001

- Catatan:
1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

LAMPIRAN PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru yang Diamati : Khairul Mu'minin, S.Pd.I

Kelas : VIII

Materi Pembelajaran : Meyakini kitab-kitab Allah: Menjadi generasi pecinta Al-Qur'an yang toleran

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Juli 2026

Waktu Observasi : 08:00-09:30

Tempat Observasi : Ruang kelas VIII

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kondisi siswa.	✓		
2	Guru menyampaikan tujuan dan apersepsi pembelajaran.	✓		
3	Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman.	✓		
4	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya dan berpendapat.	✓		
5	Guru memberikan penguatan positif kepada siswa.	✓		
6	Guru menggunakan diskusi atau kerja kelompok.	✓		
7	Guru memberikan kesempatan siswa melakukan refleksi.	✓		
8	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓		

LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan: Guru PAI

Nama : Khairul Mu'minin, S.Pd.I
NIP / NIK : 19810519200904101
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juli 2026
Tempat Wawancara : Lab Komputer

No.	Indikator	Pertanyaan
1	- Kesadaran Diri (Self-Awareness) - Pengelolaan Emosi (Self-Management) - Kesadaran Sosial (Social Awareness) - Keterampilan Hubungan (Relationship Skills) - Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making)	1. Bagaimana Bapak guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka selama pembelajaran PAI? 2. Bagaimana guru memberikan penguatan positif agar peserta didik semakin percaya diri dalam mengikuti pembelajaran? 3. Teknik apa yang digunakan Bapak guru untuk membantu peserta didik mengidentifikasi bagian materi yang belum mereka kuasai dan apakah Bapak menggunakan jurnal refleksi atau lembar evaluasi diri dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya? 4. Teknik atau pendekatan apa yang guru gunakan untuk membantu peserta didik tetap tenang dan fokus selama pembelajaran berlangsung dan apakah Bapak mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti sabar dalam membantu peserta didik mengelola emosi mereka? 5. Bagaimana Bapak menciptakan suasana kelas yang membuat peserta didik berani bertanya dan menyampaikan pendapat? 6. Apakah ada kegiatan khusus yang dirancang untuk melatih keberanian peserta didik menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI? 7. Apakah Bapak menerapkan strategi pertanyaan pemantik dalam melatih kemampuan pengambilan keputusan siswa pada mata pelajaran PAI?

2	- Kesadaran Diri (Self-Awareness) - Pengelolaan Emosi (Self-Management) - Kesadaran Sosial (Social Awareness) - Keterampilan Hubungan (Relationship Skills) - Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making)	1. Setelah menerapkan SEL, apakah Bapak melihat perubahan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengungkapkan emosinya? 2. Bagaimana dampak penerapan SEL terhadap kemampuan siswa menilai kelebihan dan kekurangan diri mereka, serta keberanian bertanya dan berpendapat di kelas? 3. Bagaimana hasil penerapan SEL terhadap kemampuan siswa mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan belajar PAI? 4. Apakah ada perubahan dalam kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas dan menetapkan target belajar setelah SEL diterapkan? 5. Apakah Bapak melihat peningkatan sikap empati peserta didik terhadap teman setelah penerapan SEL? 6. Bagaimana hasil penerapan SEL terhadap sikap toleransi siswa serta penerapan norma sosial dan akhlakul karimah di sekolah? 7. Bagaimana hasil penerapan SEL terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran PAI? 8. Apakah ada peningkatan kerja sama antaranggota kelompok, dan bagaimana dampak SEL terhadap cara siswa menyelesaikan konflik dengan teman? 9. Apakah penerapan SEL berdampak pada cara siswa berpikir sebelum mengambil keputusan yang berlandaskan nilai etika Islam? 10. Apakah ada perubahan dalam keberanian siswa mengakui kesalahan setelah penerapan SEL?
---	--	--

Identitas Informan: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama : Moh Satrianda, S.Pd

Jabatan : Wakil Kurikulum / Guru PJOK

Hari / Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2026

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Indikator	Pertanyaan
-----------	------------

Indikator	Pertanyaan
- Dukungan dan Inovasi Sekolah - Evaluasi Penerapan	1. Bagaimana bentuk dukungan kebijakan sekolah terhadap penerapan Social Emotional Learning (SEL) pada pembelajaran PAI? 2. Bagaimana sekolah mendorong guru PAI untuk melakukan inovasi dalam penerapan SEL pada pembelajaran? 3. Apa bentuk inovasi pembelajaran PAI yang didukung sekolah dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik? 4. Bagaimana Bapak memantau penerapan SEL yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran? 5. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap penerapan SEL pada pembelajaran PAI?

Informan: Peserta Didik

Nama	:	Tiara Ramadhani
Kelas	:	VIII
Hari / Tanggal	:	Kamis, 16 Juli 2026
Tempat Wawancara	:	Lab Komputer

Informan: Peserta Didik

Nama	:	M Akbar Fahri
Kelas	:	VIII
Hari / Tanggal	:	Kamis, 16 Juli 2026
Tempat Wawancara	:	Lab Komputer

No.	Indikator	Pertanyaan
-----	-----------	------------

No.	Indikator	Pertanyaan
1	- Kesadaran Diri (Self-Awareness) - Pengelolaan Emosi (Self-Management) - Kesadaran Sosial (Social Awareness) - Keterampilan Hubungan (Relationship Skills) - Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making)	1. Apakah guru PAI sering memberi kesempatan untukmu bercerita tentang perasaanmu sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana caranya? 2. Apa yang dilakukan guru supaya kamu berani bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas? 3. Bagaimana cara guru mengajarkan kamu supaya tetap tenang saat menghadapi materi PAI yang sulit? 4. Apakah guru membantu kamu membuat rencana belajar atau mengingatkan soal waktu mengumpulkan tugas PAI? 5. Apa yang dilakukan guru saat diskusi kelompok supaya kamu dan teman-teman saling menghargai pendapat? 6. Bagaimana cara guru mengajarkan sopan santun dan akhlak dalam pembelajaran PAI? 7. Metode apa yang sering dipakai guru supaya kamu terbiasa menyampaikan pendapat atau bertanya? 8. Bagaimana cara guru mengatur kerja kelompok supaya semua anggota ikut berkontribusi? 9. Apakah guru pernah mengajak kamu berpikir dulu sebelum mengambil keputusan, misalnya lewat diskusi atau cerita? 10. Bagaimana cara guru mengingatkan kamu untuk berlaku jujur, misalnya soal menyontek?

No.	Indikator	Pertanyaan
2	- Kesadaran Diri (Self-Awareness) - Pengelolaan Emosi (Self-Management) - Kesadaran Sosial (Social Awareness) - Keterampilan Hubungan (Relationship Skills) - Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making)	1. Setelah penerapan SEL, apakah kamu lebih berani menyampaikan perasaan dan pendapatmu, baik kepada guru maupun saat berdiskusi dengan teman di kelas? 2. Apa yang kamu lakukan ketika merasa kecewa karena tidak bisa mengerjakan tugas, dan apakah kamu sudah lebih disiplin mengumpulkan tugas serta mencapai target belajarmu? 3. Bagaimana kamu menerapkan sikap empati dan nilai toleransi yang diajarkan dalam PAI di lingkungan sekolah? 4. Bagaimana caramu berkomunikasi dengan guru saat tidak memahami materi, dan bagaimana kamu bekerja sama dalam kelompok?

No.	Indikator	Pertanyaan
		5. Apakah kamu sudah lebih berpikir sebelum bertindak dan berani mengakui kesalahan setelah penerapan SEL?

LAMPIRAN 3: PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	SK Mengajar Guru PAI	✓		
2	Modul Ajar / RPP	✓		
3	Bahan Ajar / Perangkat Pembelajaran	✓		
4	Daftar Nilai Peserta Didik	✓		
5	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓		
6	Data Profil Sekolah	✓		

SK MENGAJAR GURU

 **PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 01 MERIGI
Alamat : Jalan Dua Jauh Kel. Durian Dapun Kec. Merigi Kab. Kepahiang 39171



SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
Nomor : 383/I22.16.02/SMPN01/MG/KP/2025

T E N T A N G
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN STAF TATA USAHA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SIMBINGAN KONSELING, DAN TUGAS TAMBAHAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Merigi Kabupaten Kepahiang, perlu untuk menetapkan pembagian tugas mengajar guru.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang – undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2009 tentang Beban Mengajar Guru
5. Permendikbud No.54 Tahun 2013 Tentang standar Kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
6. Permendikbud No.64 Tahun 2013 Tentang Standar isi pendidikan dasar Dan Menengah
7. Permendikbud no.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah
8. Permendikbud No. 66 Tentang Standar penilaian Pendidikan
9. Permendikbud No. 67 Tentang kurikulum Sekolah.

Memperhatikan : 1. Kalender Pendidikan Nasional Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Hasil Musyawarah Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha, Tanggal 3 Juni 2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan tugas tambahan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 seperti dalam lampiran I keputusan ini.

Kedua : Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas tambahan seperti dalam lampiran I keputusan ini.

Ketiga : Menugaskan staf tata usaha seperti tersebut dalam lampiran II keputusan ini

Keempat : Masing-masing guru dan staf tata usaha bertanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis maupun lisan kepada kepala sekolah.

Kelima : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.

Keenam : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ketujuh : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai berakhirnya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 .

Tembusan Yth :
1. Bpk Bupati Kab. Kepahiang
2. Ka. Dinas Dikbud Propinsi Bengkulu
3. Ka. Dinas Dikbud Kab. Kepahiang
4. Korwas Dinas Dikbud Kab. Kepahiang
5. Guru yang bersangkutan

Ditetapkan di : Merigi
Pada Tanggal : 14 Juli 2025

Kepala Sekolah


Drs. RESMI MEGANERI, M.Pd
NIP. 19650115 200604 2 019

DAFTAR NILAI SISWA

ARSENSI SISWA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Kelas			VIII			JANUARI 2025																															J A			JML. AKT
No	NAMA SISWA	NISN	LP	PANGGAL																															J	A	JML. AKT			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31						
1	ADRIAN PRATAMA	012100001	L	75	75	75	75	75	75																															
2	ALYAN PRATAMA	012100002	L	75	75	75	75	75	75																															
3	ALYAN PRATAMA	012100003	P	75	75	75	75	75	75																															
4	ALYAN PRATAMA	012100004	P	75	75	75	75	75	75																															
5	ALYAN PRATAMA	012100005	L	75	75	75	75	75	75																															
6	ALYAN PRATAMA	012100006	P	75	75	75	75	75	75																															
7	ALYAN PRATAMA	012100007	L	75	75	75	75	75	75																															
8	ALYAN PRATAMA	012100008	P	75	75	75	75	75	75																															
9	ALYAN PRATAMA	012100009	P	75	75	75	75	75	75																															
10	ALYAN PRATAMA	012100010	P	75	75	75	75	75	75																															
11	ALYAN PRATAMA	012100011	P	75	75	75	75	75	75																															
12	ALYAN PRATAMA	012100012	P	75	75	75	75	75	75																															
13	ALYAN PRATAMA	012100013	P	75	75	75	75	75	75																															
14	ALYAN PRATAMA	012100014	L	75	75	75	75	75	75																															
15	ALYAN PRATAMA	012100015	P	75	75	75	75	75	75																															
16	ALYAN PRATAMA	012100016	P	75	75	75	75	75	75																															
17	ALYAN PRATAMA	012100017	P	75	75	75	75	75	75																															
18	ALYAN PRATAMA	012100018	P	75	75	75	75	75	75																															
19	ALYAN PRATAMA	012100019	P	75	75	75	75	75	75																															
20	ALYAN PRATAMA	012100020	P	75	75	75	75	75	75																															
21	ALYAN PRATAMA	012100021	P	75	75	75	75	75	75																															
22	ALYAN PRATAMA	012100022	P	75	75	75	75	75	75																															
23	ALYAN PRATAMA	012100023	P	75	75	75	75	75	75																															
24	ALYAN PRATAMA	012100024	P	75	75	75	75	75	75																															
25	ALYAN PRATAMA	012100025	P	75	75	75	75	75	75																															
26	ALYAN PRATAMA	012100026	P	75	75	75	75	75	75																															
27	ALYAN PRATAMA	012100027	P	75	75	75	75	75	75																															
28	ALYAN PRATAMA	012100028	P	75	75	75	75	75	75																															
29	ALYAN PRATAMA	012100029	P	75	75	75	75	75	75																															
30	ALYAN PRATAMA	012100030	P	75	75	75	75	75	75																															
31	ALYAN PRATAMA	012100031	P	75	75	75	75	75	75																															
32	ALYAN PRATAMA	012100032	P	75	75	75	75	75	75																															
33	ALYAN PRATAMA	012100033	P	75	75	75	75	75	75																															
34	ALYAN PRATAMA	012100034	P	75	75	75	75	75	75																															
35	ALYAN PRATAMA	012100035	P	75	75	75	75	75	75																															
36	ALYAN PRATAMA	012100036	P	75	75	75	75	75	75																															
37	ALYAN PRATAMA	012100037	P	75	75	75	75	75	75																															
38	ALYAN PRATAMA	012100038	P	75	75	75	75	75	75																															
39	ALYAN PRATAMA	012100039	P	75	75	75	75	75	75																															
40	ALYAN PRATAMA	012100040	P	75	75	75	75	75	75																															
41	ALYAN PRATAMA	012100041	P	75	75	75	75	75	75																															
42	ALYAN PRATAMA	012100042	P	75	75	75	75	75	75																															
43	ALYAN PRATAMA	012100043	P	75	75	75	75	75	75																															
44	ALYAN PRATAMA	012100044	P	75	75	75	75	75	75																															
45	ALYAN PRATAMA	012100045	P	75	75	75	75	75	75																															
46	ALYAN PRATAMA	012100046	P	75	75	75	75	75	75																															
47	ALYAN PRATAMA	012100047	P	75	75	75	75	75	75																															
48	ALYAN PRATAMA	012100048	P	75	75	75	75	75	75																															
49	ALYAN PRATAMA	012100049	P	75	75	75	75	75	75																															
50	ALYAN PRATAMA	012100050	P	75	75	75	75	75	75																															
51	ALYAN PRATAMA	012100051	P	75	75	75	75	75	75																															
52	ALYAN PRATAMA	012100052	P	75	75	75	75	75	75																															
53	ALYAN PRATAMA	012100053	P	75	75	75	75	75	75																															
54	ALYAN PRATAMA	012100054	P	75	75	75	75	75	75																															
55	ALYAN PRATAMA	012100055	P	75	75	75	75	75	75																															
56	ALYAN PRATAMA	012100056	P	75	75	75	75	75	75																															
57	ALYAN PRATAMA	012100057	P	75	75	75	75	75	75																															
58	ALYAN PRATAMA	012100058	P	75	75	75	75	75	75																															
59	ALYAN PRATAMA	012100059	P	75	75	75	75	75	75																															
60	ALYAN PRATAMA	012100060	P	75	75	75	75	75	75																															
61	ALYAN PRATAMA	012100061	P	75	75	75	75	75	75																															
62	ALYAN PRATAMA	012100062	P	75	75	75	75	75	75																															
63	ALYAN PRATAMA	012100063	P	75	75	75	75	75	75																															

PERANGKAT PEMBELAJARAN

PERANGKAT PEMBELAJARAN



NAMA	: KHAIRUL MU'MININ, S.Pd.I
NIP	: 19810519 200904 1 001
SEKOLAH	: SMPN 01 MERIGI
MATA PELAJARAN	: PAI
KELAS	: VIII
SEMESTER	: GANJIL
TAHUN PELAJARAN	: 2025/2026

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

1. Jumlah Minggu dalam Satu Semester

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Minggu		Keterangan
			Tidak Efektif	Efektif	
1	Juli		2	2	-
2	Agustus		2	3	-
3	September		1	3	-
4	Oktober		0	4	-
5	November		0	5	-
6	Desember		4	0	-
Jumlah			9	17	

2. Minggu Tidak Efektif

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Minggu)	Keterangan
1	Libur Semester 2 TP 2025/2026	2	Juli, Minggu ke-1, 2 dan 3
2	Penilaian Tengah Semester 1	1	Oktober, minggu ke-1
3	Penilaian Akhir Semester	1	Desember, minggu ke-1
4	Jeda Akhir Semester 1	2	Desember, minggu ke-2
4	Libur Semester 1 TP 2025/2026	2	Desember, minggu ke-3 dan 4
Jumlah			

1. Semester 1 (Gasal)

- a. Jumlah minggu efektif : 17 minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM : 17 Minggu x 3 Jam Per Minggu = 51 Jam Pelajaran

Kepala Sekolah
SMP NEGERI 01 MERIGI

Merigi, Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Dra. RESMI MEGANERI,M.Pd
NIP 196605152006042019

KHAIRUL MU'MININ,S.Pd
NIP 198105192009041001

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

1. Jumlah Minggu dalam Satu Semester

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Minggu		Keterangan
			Tidak Efektif	Efektif	
1	Juli		2	2	-
2	Agustus		2	3	-
3	September		1	3	-
4	Oktober		0	4	-
5	November		0	5	-
6	Desember		4	0	-
Jumlah			9	17	

2. Minggu Tidak Efektif

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Minggu)	Keterangan
1	Libur Semester 2 TP 2025/2026	2	Juli, Minggu ke-1, 2 dan 3
2	Penilaian Tengah Semester 1	1	Oktober, minggu ke-1
3	Penilaian Akhir Semester	1	Desember, minggu ke-1
4	Jeda Akhir Semester 1	2	Desember, minggu ke-2
4	Libur Semester 1 TP 2025/2026	2	Desember, minggu ke-3 dan 4
Jumlah			

1. Semester 1 (Gasal)

- a. Jumlah minggu efektif : 17 minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM : 17 Minggu x 3 Jam Per Minggu = 51 Jam Pelajaran

Kepala Sekolah
SMP NEGERI 01 MERIGI

Merigi, Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Dra. RESMI MEGANERI, M.Pd
NIP 196605152006042019

KHAIROL MU'MININ, S.Pdi
NIP 198105192009041001



Alamat: Jalan Dato Jalar Kel. Cawangan Kemang Negeri Merisai Kel. Kemuning 75371

KALENDER PENDIDIKAN SMPN 01 MERIGI TAHUN PELAJARAN 2025/2026

TAHUN	BULAN	TANGGAL																															Jumlah Minggu	Minggu Efektif	H. Efektif Bulanan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
2029	Juli	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	4	2	10
	Agustus	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	4	3	21
	September	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	4	3	19
	Oktober	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	4	4	27
	November	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5	8	26
	Desember	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5	0	9
SUB JUMLAH SEMESTER I																																26	27	102	
2030	Januari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5	6	23
	Februari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	4	3	21
	Maret	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5	2	13
	April	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5	3	21
	Mai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	5	3	20
	Juni	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	4	0	0
SUB JUMLAH SEMESTER II																																26	13	86	

Curation /

M : Hari Minggu **C** : Cati Bersama
L : Lase Cumi/Nasional **E** : Hari Belajar Ekstir

Mergi, 14 Juli 2025
Kamu SMPN 01 MEBUZA

Dik. RESMI NIEGA NERI, M.Pd
NIP. 19640318 200404 2 019

MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

3.1 : INSPIRASI AL-QUR'AN: MELESTARIKAN ALAM, MENJAGA KEHIDUPAN

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Khairul mu'minin,S.Pd.i
Institusi Pendidikan	: SMPN 1 Merigi
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan
Tahun Penyusunan	: 2025 / 2026

KOMPETENSI AWAL

Materi ini merupakan materi pertama masuk sekolah sehingga guru dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik misalnya: pada saat libur sekolah apakah ada diantara peserta didik yang memelihara tanaman, berkebun dan sebagainya. Kemudian guru menanyakan manfaat kegiatan tersebut.

Alternatif lain apabila kondisi di sekitar peserta didik terdapat kejadian bencana alam atau kerusakan lingkungan maka guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kejadian tersebut dan hikmah dari kejadian tersebut.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

JUAN PEMBELAJARAN

Pekan pertama:

Melalui metode tutor sebaya, peserta didik dapat:

- Membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.
- Membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.
- Membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.

Pekan kedua:

Melalui teknik pembelajaran the power of two, peserta didik dapat:

- Menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar
- Menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar
- Menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar
- Menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar
- Terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.

Pekan ketiga:

Melalui model pembelajaran discovery learning peserta didik dapat:

- Menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar
- Menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar
- Menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar
- Menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar

d. Pekan keempat:

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat: merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar

e. Pekan kelima:

Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

- Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta
- Berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar
- Menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik diminta membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

PERTANYAAN PEMANTIK

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik diminta membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media sosial
- Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat dituliskan di buku tulis peserta didik.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Talab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: metode tutor sebaya.

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Peserta didik yang paling fasih membaca Al-Qur'an bertindak sebagai tutor sebaya.
- Anggota kelompok berlatih membaca Al-Qur'an dipandu oleh tutor sebaya.
- Guru mengontrol bacaan peserta didik setelah berlatih dengan tutor sebaya.

- Peserta didik untuk membaca hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah.
- Peserta didik berlatih mencari hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah

g) Pertemuan kedua: metode the power of two.

Aktivitas yang dilakukan metode the power of two sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. ar- Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat.
- Peserta didik berpasangan dan bertukar membaca arti perkata dengan lafal Q.S. ar- Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat;
- Bergantian peran membaca arti dan lafal surat.
- Presentasi hafalan setiap pasangan di depan kelas.

h) Pertemuan ketiga: Model pembelajaran discovery learning

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az- Zukhruf/43:13.
- Peserta didik mengungkap kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az- Zukhruf/43:13 di bawah pengawasan guru.
- Peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan

i) Pertemuan keempat: Model pembelajaran berbasis proyek

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Mendesain perencanaan proyek yaitu program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Memonitor aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
- Menguji hasil rancangan proyek.

j) Pertemuan kelima: Model pembelajaran berbasis berbasis produk

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Mendesain perencanaan membuat video dokumentasi pelaksanaan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Mempresentasikan hasil produk
- Menulis salah satu dari Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az- Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam di buku tulis dengan teknik menyalin.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

7. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Membaca:

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Nilai Maksimal $4 \times 3 = 12$					
Penghitungan nilai:					
$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$					
Keterangan:					
4 = Lancar dan sesuai tajwid					
3 = kurang Lancar tapi sesuai tajwid					
2 = lancar tapi tidak sesuai tajwid					
1 = Tidak lancar dan tidak sesuai tajwid					
Catatan Guru:					

- 2) Menghafal Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Menghafal:

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Nilai Maksimal $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$ Keterangan: 4 = Hafal dan Lancar 3 = Hafal tapi kurang Lancar 2 = Hafal sebagian besar 1 = Hafal sebagian kecil (sedikit)					
Catatan Guru:					

- 3) Membuat perencanaan tentang program pelestarian alam atau perawatan lingkungan di sekitar.

Contoh Rubrik Penilaian Proyek:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Proyek :

Aspek	Skor dan Kriteria Skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan Data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika pertanyaan untuk perencanaan program tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi
Pengolahan Data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekedar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data

Pelaporan Tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistimatis dan bahasa kurang komunikatif
--------------------	---	---	--

4) Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar

Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) Bentuk Penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreativitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

- 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok
- 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk
- 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai
- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

5) Menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13

Contoh Rubrik Penilaian Menulis:

Nama :

Kelas :

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Nilai Maksimal $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$					
Keterangan: 4 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tepat 3 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tidak tepat 2 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat 1 = Bentuk huruf kurang jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat					
Catatan Guru:					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Agama dan Lingkungan Hidup

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulang kembali materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

II. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

tivities 1

pergi wisata naik kereta
 sampai tujuan menjelang malam
 bisa jelaskan kepada kita
 mengapa Allah menciptakan alam?
 Banyak bunga indah warnanya
 Bunga indah mekar di taman
 Ayo tulis kerugiannya
 Jika kita merusak tanaman
 memandang langit berhiaskan awan
 dan laksana kapas yang beterbangan
 bukalah kalian wahai kawan-kawan
 mengapa agama peduli lingkungan?
 Kakakku menikmati buah delima
 Adikku asyik memakan kue talam
 Coba buat perencanaan bersama
 Bagaimana caramu menjaga alam?

atlah jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru
 untuk menentukan.

tivities 2

apa yang budiman, tahukah kalian bahwa salah satu persoalan lingkungan adalah masalah
 sampah plastik? Sampah plastik berpotensi terbelah menjadi partikel-partikel kecil yang berbahaya
 dan masuk ke dalam tubuh makhluk hidup, termasuk manusia. Dampak yang ditimbulkan pada
 manusia antara lain kanker, stroke, dan pemapasan. Sampah plastik juga dapat mengancam biota
 laut. Selain bisa melukai, sampah plastik juga dapat termakan oleh binatang laut yang dapat
 menyebabkan kematian. Sampah plastik juga berpotensi mencemari tanah dalam jangka waktu yang
 sangat lama. Butuh ribuan tahun agar sampah plastik bisa terurai. Sedangkan jika dibakar, sampah
 plastik juga dapat menghasilkan emisi karbon yang mengotori udara. Dalam jangka panjang polusi
 udara dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global. Sementara pemanasan global dapat
 memicu terjadinya cuaca ekstrim, bencana alam, maupun berbagai gangguan kesehatan.

Di tengah kegelisahan tentang sampah plastik yang tidak terkendali, muncul gerakan-gerakan untuk
 tidak menggunakan plastik sekali pakai. Salah satunya digagas dan dikembangkan oleh sepasang
 remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan
 gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan melalui media sosial.

Namun tahun setelah berkampanye dan memperjuangkan misi mereka, pada tahun 2019, Gubernur
 Bali menyatakan bahwa Bali telah menjadi pulau yang melarang pemakaian plastik sekali pakai.
 Sungguh inspiratif, bukan?

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/dua-remaja-asal-indonesia-teriakkan-laut-bebas-sampah-plastik-di-pbb>

Carilah informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Bagaimana pendapat kalian dan inspirasi apakah yang kalian dapatkan dari gerakan tersebut?
Uraikan pendapat kalian di buku tulis masing-masing!

aktivitas 3

Q.S. ar-Rum/30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (الرُّوم/٤١: ٤٠)

Q.S. Ibrahim/14:32

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ
الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ
الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ (إبراهيم/٣٢: ٣٣)

Q.S. az-Zukhruf/43:13

لَتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَنَ
الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ (الزُّحْرُف/١٣: ١٤)

lah kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Pastikan minimal ada satu orang yang mampu
mbaca Al-Qur'an dengan fasih. Berlatihlah secara berkelompok sampai bisa membaca ayat-ayat
ebut dengan fasih. Setelah itu hafalkan!

aktivitas 4

Diskusikan dengan temanmu, apakah pokok pikiran yang terdapat pada masing-masing ayat
pada Q.S. Ar-Rum/30: 41, Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13?

Tuliskan pokok-pokok pikiran itu di buku tulis kalian

aktivitas 5

Narasikan secara singkat potensi alam di sekitarmu!

Buatlah ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. yang singkat dan menginspirasi!

aktivitas 6

hatikan catatan sejarah berikut. Diskusikan secara kelompok. Simpulan apa yang bisa kalian
nuskan?

gasi dalam Peradaban Islam

zaman keemasan Islam, irigasi menjadi salah satu obyek yang sangat vital. Seperti diketahui,
da awalnya negeri-negeri muslim terletak di daratan yang tandus, meskipun dilewati oleh sungai-

ni besar. Seperti sungai Eufrat di Syiria, Tigris di Irak, dan sungai Nil di Mesir. Para petani berpikir keras untuk mendatangkah air ke tanah-tanah mereka yang kering.

Pemerintahan Islam kemudian mencetuskan "Revolusi Hijau" dengan mempercanggih teknologi irigasi yang sudah ada sebelumnya. Pembangunan sarana irigasi dan kanal secara besar-besaran dilakukan di era kekuasaan pemerintahan Daulah Abbasiyah. Pemerintahan Abbasiyah berupaya membuat aliran air dari sungai Tigris dan Eufrat ke lahan-lahan pertanian.

Insan-tekhnisi muslim pemerintahan Abbasiyah mampu mengembangkan beragam teknologi, seperti peralatan pengangkat air, cara penyimpanan, pengangkutan serta distribusi air. Bahkan, mereka pun berhasil menciptakan teknik pencarian sumber-sumber air baik yang tersembunyi maupun sistem bawah tanah. Pemerintahan Abbasiyah juga berhasil menemukan teknologi untuk mengalirkan air ke daratan yang lebih tinggi.

Salah satu teknologi yang dipergunakan secara luas sampai ke daratan Eropa adalah teknik irigasi *saqi*. Dalam bahasa Arab disebut *Na'ura*, yakni sebuah mesin pengangkat air yang masuk ke saluran air kecil. *Noria* berbentuk kincir air menggunakan roda vertikal menggantung dengan rantai berantai. Ember tersebut bisa masuk ke dalam mata air hingga 8 meter. *Noria* bisa digerakkan oleh hewan, angin, maupun aliran sungai.

Insan-tekhnologi yang dikembangkan ini semuanya ramah lingkungan. Semua menggunakan tenaga dari alam, seperti binatang, angin, dan air untuk menggerakkan kincir irigasi. Meskipun demikian, teknologi ini berhasil meningkatkan produktivitas pertanian di negerinya muslim yang aman dan tandus. Teknologi ini juga mampu menyediakan sumber makanan di negerinya muslim tanpa menyebabkan dampak kerusakan lingkungan.

Sumber: Dikutip dari [https://www.republika.co.id/berita/41299/teknik-irigasi-dalam-peradaban-](https://www.republika.co.id/berita/41299/teknik-irigasi-dalam-peradaban-islam)

Latihan 7

Ingatlah bahwa alam dan segala isinya adalah ciptaan Allah Swt. Lindungilah diri dari perilaku yang dapat merusak alam. Hindari segala jenis eksploitasi yang merusak lingkungan dan alam. Bersama semua elemen bangsa siap menjaga Indonesia dari para perusak lingkungan tanpa melihat latar belakang suku, agama, ras, dan golongan. Aktif berpartisipasi dan bergotong royong dalam menyelamatkan alam dari kerusakan. Mengampanyekan cinta lingkungan dan kelestarian alam secara kreatif. Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut? Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut? Sampaikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

PIPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Banyak perilaku maksiat yang dapat mengakibatkan kerusakan alam semesta baik di daratan maupun di lautan, mulai dari banjir sampai pemanasan global, dan kekurangan makanan. Perilaku maksiat ini terjadi karena sikap dan perilaku manusia yang eksploitatif terhadap alam. Akibatnya manusia sendiri yang merasakan dampak buruk dari kerusakan alam.

Allah menciptakan alam dan segala isinya sebagai nikmat yang diberikan kepada manusia. Manusia harus menghargai dan mensyukurinya dengan menjaga dan melestarikannya sehingga dapat memanfaatkan nikmat alam itu untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan umat manusia.

PIRAN 3

starian Alam	: Upaya untuk memastikan generasi mendatang memiliki sumber daya alam yang tersedia dengan baik untuk menjalani kehidupan. Meskipun tidak bisa lebih baik, namun setidaknya cukup untuk bertahan hidup.
aga Lingkungan	: Proses atau cara perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan.
aga Kehidupan	: Bentuk syukur kita kepada Allah yang telah memberi kita hidup dan kesempatan untuk mengenal-Nya, mendekati-Nya, dan beramal saleh untuk meraih ridha-Nya, serta menciptakan kemashlahatan di dunia.

PIRAN 4

ggi dan Suprihatin. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. Makara-Sosial Humaniora, Vol.14, No.2, Desember 2010

Bobrick, 2012. The Chalip's Splendor: Islam and The West in The Golden Age of Baghdad, New York: Simon dan Schuster

I-Ilm, 2011. Atlas Sejarah Islam, Jakarta: Karya Media

into, 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media

ndi Tarmizi, 2005. Rukun Iman, Rabwah: Bagian Terjemah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah

ah B. Uno, 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

soiri Ahmadi Sofan Amri, 2010. Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Putakarya

ni, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan; Media Persada 2014 Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013

ah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1, Jakarta: Pustaka Kamil

ah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2, Jakarta: Pustaka Kamil

ah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 4, Jakarta : Pustaka Kamil

Abdul Wahab, 2018. Berilmu Sebelum Berhutang, Jakarta: Rumah Fikih Publishing

dar Farid Mas'udi, 2013. Syarah UUD 1945 Perspektif Islam, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.

- felvin L. Siberman. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- loh Quraish Shihab, 2000. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera hati.
- u'ammal Hamidy, 2011. *Islam dalam Kehidupan Keseharian*, Surabaya: Hikmah Press
- hammad ibn Şalih al-Uşaimin, 2004. *Syarh al-arba'ain al-nawawiyah*, Dar al-surayya
- hammad Muslih, 2019. *Jalan Menuju Kemerdekaan: Sejarah Pancasila*, Klaten: Cempaka Putih,
- ikhlis M. Hanafi (ed.) 2014. *Asbābun-Nuzūl*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- ilyatiningsih, Endang. 2012. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY
- reholis Madjid, 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Dian Rakyat, Jakarta
- reholish Madjid, 2008. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Dian Rakyat
- lip K. Hitti, 2002. *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, revised 10th edition, New York: Palgrave Macmillan
- at Data dan Analisa Tempo, Ilmu dan Terknologi, 2019. *Penjelasan Lengkap Proses Membuat Hujan Buatan, Mahal atau Murah*, Jakarta: Tempo Publishing,
- ert E. Slavin, 2010. *Cooperatif Learning*, Bandung : Nusa Media.
- ila, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. Index.
- inanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Semarang*: RaSAIL Media Group
- n Safari, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*
- kh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010. *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, Jakarta: Darus Sunnah
- kh Salim bin Ied al-Hilali, 2005. *Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. Bamualim dan Geis Abd, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,
- to, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksvitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- al Aqib, 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*, Bandung: CV Rama Widya

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.



Gambar 3. Kepala Tata Usaha SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.



Gambar 4. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.



Gambar 6. Wawancara dengan Siswi kelas VIII SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.



Gambar 7. Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang

BIOGRAFI PENELITI



Peneliti bernama **ANI YASMIATI** Lahir pada tanggal 23 Agustus 2004 di Kayu Manis, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Partono dan Erlina Siregar. Penulis memulai Pendidikan SD Negeri 141 Sindang Kelingi pada Tahun (2010-2016). Kemudian melanjutkan kejang sekolah menengah pertama (SMP) IT Miftahul Jannah Simpang Bukit Kaba (2016-2019) Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Curup pada tahun (2019-2022). Pada tahun 2022 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan selesai pada tahun 2026 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Semoga Allah selalu menyertai setiap langkah dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat dan di Rahmati setiap langkah berikutnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

